

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ANNISA' HUSNUL FAUZIAH
NIM. 18.52.31.263

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:
Annisa' Husnul Fauziah
NIM: 18.52.31.263

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fuad Hasyim, M.E.K
NIP. 19890316 201801 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANNISA' HUSNUL FAUZIAH
NIM : 185231263
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016 - 2020"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Annisa' Husnul Fauziah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANNISA' HUSNUL FAUZIAH
NIM : 185231263
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016 - 2020".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari laporan keuangan triwulanan pada website masing-masing Bank dan yang terlampir di OJK. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Annisa' Husnul Fauziah

Fuad Hasyim, M.E.K
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Annisa' Husnul Fauziah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Annisa' Husnul Fauziah NIM: 18.52.31.263 yang berjudul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016 - 2020**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Fuad Hasyim, M.E.K
NIP. 19890316 201801 1 003

PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2016 – 2020**

Oleh:

ANNISA' HUSNUL FAUZIAH

NIM. 18.52.31.263

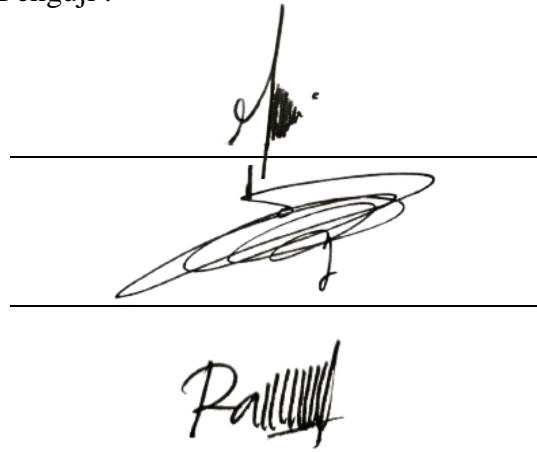
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 M/ 13 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rais Sani Maharrami, S.E.I., M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002

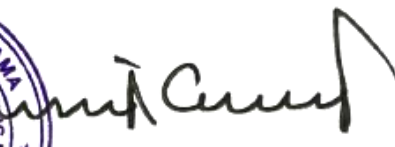
Penguji II
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak
NIP. 19890615 202012 1 006

Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M.E
NIP. 19921127 202012 2 002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Rahmawan Arifin, M. Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“..... Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS. Muhammad : 7)

“Tidak ada kesuksesan kecuali setelah kepayahan”

(Mahfudzat)

“Kerjakanlah Duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan Kerjakanlah Akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”

Stay Focus On Your Target

(Unuy)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan do'a., sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Ayah dan Ibu (Bapak Agus Budiyanata dan Ibu Siti Nurhidayati) sebagai donatur terbesar dalam hidup, selalu memberi semangat dan dorongan agar mampu melewati setiap proses kehidupan.
2. Teman-temanku PBS G 2018 dan PBS F 2020 yang sudah memberikan cerita selama masa perkuliahan.
3. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. M. Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fuad Hasyim, M.E.K, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku, serta kakakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan, dorongan dan harapan yang selalu mengingatkanku agar terus melangkah menyelesaikan tanggung jawabku.
8. Sahabat-sahabatku Cita-Cita Terbang Tinggi : Alya, Mella, Mei, Ratna, Tiwi, Daru, Yosa dan Zainal yang telah memberikan warna-warni kehidupan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, yang selalu mengingatkan kepada kebaikan dan mendorong untuk tetap melangkah maju apapun yang terjadi. Kenangan kita terlalu manis untuk dilupakan.
9. Teman-temanku *Love You More Than 3K* yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan jenjang pendidikan demi masa depan yang diharapkan. Kita bertemu di kesempatan yang lebih baik dan sukses kedepannya yaa
10. Keluarga Bp. Asrofan dan Bp. Febri yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi
11. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

The ROA ratio is the ratio measuring the bank's ability to obtain overall profits. The high and low ROA depends on the overall management of assets by the bank management. This study aimed to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), operating expenses and operating income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Assets (ROA).

The method used is quantitative with a sample of 9 Islamic commercial banks using purposive sampling techniques and types of data on used is taken from secondary data and a quarterly report from year 2016 - 2020. This study uses panel data regression model because it is a combination of time series and cross section data with the selected approach is the Fixed Effect Model (FEM).

Data processing using Eviews 10. From the results of research that has been done shows that simultaneously variable CAR, NPF, NOM, BOPO and FDR together affect the ROA of Islamic commercial banks. Partially variable CAR significant positive effect on ROA. While the variable NPF and NOM did not have a significant influence on the ROA of Islamic commercial banks. and untum variable BOPO and FDR have a significant negative influence on the ROA of Islamic commercial banks.

Keyword : ROA, CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR, CAMEL, and Islamic Bank

ABSTRAK

Rasio ROA merupakan rasio pengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Tinggi rendahnya ROA bergantung pada pengelolaan keseluruhan asset oleh pihak manajemen bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang dipakai adalah data sekunder yaitu laporan triwulanan dari tahun 2016 - 2020. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel karena merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengolahan data menggunakan *Eviews 10*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variable CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial variable CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variable NPF dan NOM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. dan untum variable BOPO dan FDR mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : ROA, CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR, CAMEL, dan Bank Syariah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
2.1 Perbankan Syariah	13
2.2 Kinerja Keuangan	14
2.3 Analisis Rasio Keuangan	14
2.3.1. Rasio Likuiditas	15
2.3.2. Rasio Solvabilitas	15
2.3.3. Rasio Aktifitas	15
2.3.4. Rasio Profitabilitas	16
2.4 CAMEL	16

2.4.1	Solvabilitas (<i>Capital</i>)	17
2.4.2	Kualitas Aktiva Produktif (<i>Assets</i>).....	18
2.4.3	Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	18
2.4.4	Efisiensi (<i>Management</i>)	19
2.4.5	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	19
2.5	Profitabilitas	20
2.6	Tinjauan Pustaka	20
2.7	Kerangka Pemikiran	26
2.8	Hipotesis	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		30
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2	Objek Penelitian	30
3.3	Definisi Operasional.....	32
3.4	Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V. PENUTUP.....		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah 2012 - 2021.....	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah di Indonesia	30
Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Sampel.....	31
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3. 4 Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA, CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji CEM.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji FEM	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji REM.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Run Test.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji FEM	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Assets Perbankan Syariah 2016-2020	2
Grafik 1. 2 Rentabilitas Bank Umum Syariah 2019 – 2020.....	6
Grafik 1. 3 Perhitungan ROA, CAR, NOM, NPF, BOPO dan FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016 - 2020	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Rasio (ROA, NPF, NOM, BOPO dan FDR) Sampel Bank Umum Syariah Periode 2016- 2020.....	69
Lampiran 2 : Hasil Analisis Data	73
Lampiran 3: Hasil Cek Plagiasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara di masa modern saat ini membutuhkan suatu lembaga yang berperanan besar, salah satunya adalah perbankan (Dan et al., 2015). Perbankan memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat, di antaranya adalah kredit. (Permana, n.d.)

Perbankan syariah Indonesia perkembangannya mengalami peningkatan tiap tahunnya, meskipun tidak cukup signifikan. Pada tahun 2012 - 2013 terdapat 11 BUS, pada tahun 2014 – 2015 menjadi 12 BUS, sedangkan pada tahun 2016 – 2017 bertambah menjadi 13 BUS, dan tahun 2018 – 2020 bertambah menjadi 14 BUS, namun pada tahun 2021 menjadi 12 BUS dikarenakan adanya merger 3 (tiga) BUS besar, yaitu BNISyariah, BRISyariah, dan Bank Syariah Mandiri dan menjadi Bank Syariah Indonesia.

Tabel 1. 1

Perkembangan Perbankan Syariah 2012 - 2021

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	11	11	12	12	13	13	14	14	14	12
UUS	24	23	22	22	21	21	20	20	20	21
BPRS	158	163	163	163	166	167	167	164	163	164

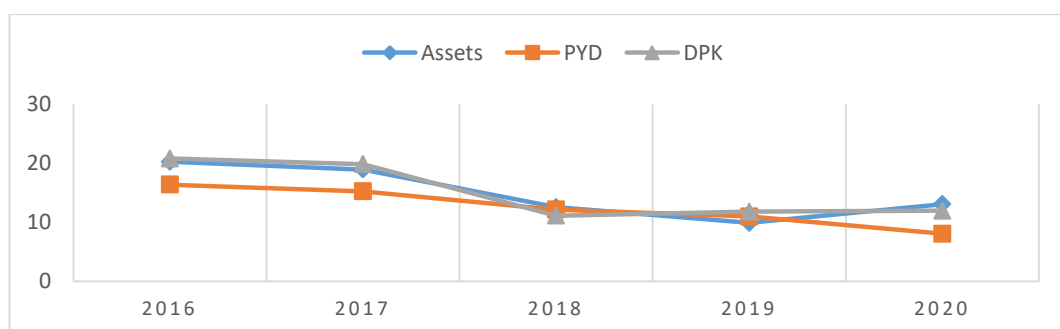
Sumber Data Diolah 2022

Peneliti memutuskan memilih Bank Umum Syariah sebagai objek uji coba dikarenakan menurut tabel diatas pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan stabil atau stagnan, mulai dari bertambahnya jumlah perbankan tiap tahunnya sampai penambahan jumlah assetnya. Sehingga diharapkan kedepannya minat masyarakat terhadap perbankan syariah akan semakin tinggi dan mampu meningkatkan peran Bank syariah secara signifikan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

Pertumbuhan asset perbankan syariah dari tahun 2016 – 2020 mengalami fluktuasi. Aset perbankan syariah mencapai 20,28% pada tahun 2016. Kemudian mengalami penurunan sebanyak 1,31% menjadi 18,97% pada tahun 2017 dan mengalami penurunan lagi sebanyak 6,4% menjadi 12,57% pada tahun 2018. Penurunan masih terjadi di tahun berikutnya sebanyak 2,64% sehingga menyentuh angka 9,93%. Namun aset perbankan mulai merangkak naik lagi sebanyak 3,18% sehingga menjadi 13,11% pada tahun 2020.

Grafik 1. 1

Pertumbuhan Assets Perbankan Syariah 2016-2020



Sumber Data Diolah 2022

Data Snapshot OJK per Desember 2020, menunjukkan bahwa *market share* dari perbankan syariah yaitu sebesar 6,51%. Untuk itu, kualitas kinerja Bank syariah harus diperhatikan agar *market share* perbankan syariah terus meningkat dan kesehatan Bank dapat dipertahankan dengan baik. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu *point* dan target penting yang harus dicapai oleh setiap Bank, baik yang konvensional maupun yang syariah. Bank yang sehat adalah Bank yang dapat memenuhi aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya (Andriasari & Munawaroh, 2020).

Mengingat semakin kompleksnya resiko yang dihadapi perbankan maka dibutuhkan pengukuran tingkat kesehatan Bank. Pengukuran ini bertujuan untuk memantau kemampuan Bank dalam mengelola dana yang dihimpunnya. Dengan harapan Bank berstatus sehat supaya tetap menjaga kesehatannya, sedangkan Bank yang masih kurang sehat dapat memperbaikinya. Sangat penting diadakan pengukuran kesehatan Bank, karena hal tersebut dapat menunjukkan kinerja keuangan dan juga prestasi Bank dalam mengoperasikan usahanya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Umum et al., 2022).

Pada umumnya, penilaian kinerja perbankan menggunakan 5 aspek penilaian, salah satunya adalah CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Kelimanya diukur dengan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL dikarenakan metode CAMEL menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan juga metode CAMEL lebih terfokus kepada pencapaian dan pertumbuhan laba, dimana sangat tepat digunakan dalam penelitian terhadap profitabilitas.

Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi UU Tahun 1998 tentang Perbankan, mewajibkan Bank untuk menjaga tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan tersebut harus sesuai dengan ketentuan rasio kecukupan modalnya, kualitas asetnya, kualitas manajemennya, kemudian likuiditasnya, lalu rentabilitas dan terakhir solvabilitasnya, serta aspek lain yang berkaitan dengan perbankan dan wajib menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kewaspadaan. (Yunita, 2018)

Pengukuran tingkat kesehatan perbankan, antara lain mengenakan perbandingan capital. Perbandingan capital digunakan untuk mengukur keterampilan perbankan memakai modalnya sendiri. Perbandingan aset, dipakai untuk mengukur kemampuan finansialnya. Perbandingan management, dipakai untuk mengenali aktivitas manajemennya. Tidak hanya itu, perbandingan *earnings*, digunakan untuk mengukur akuisisi keuntungan dari perbankan. Paling akhir, perbandingan *liquidity*, digunakan untuk memandang keterampilan Bank dalam melunasi, paling utama melunasi utang berjangka pendek (Andriasari & Munawaroh, 2020).

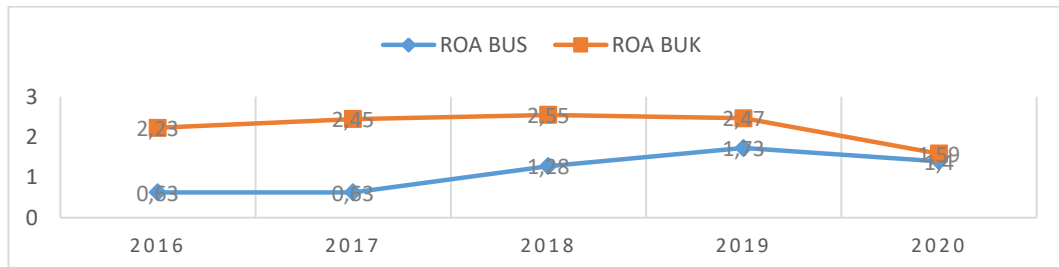
Ada berbagai macam Rasio Keuangan yang digunakan dalam kinerja keuangan, contohnya adalah Rasio Profitabilitas, ROA (*Return on Assets*); Rasio Likuiditas, FDR (*Financing Deposit Ratio*); Rasio Solvabilitas dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*); Rasio Efisiensi, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional); Rasio Kualitas Aktiva Produktif, NPF (*Non Performing Financing*); dan Rasio Rentabilitas yaitu NOM (*Net Operating Margin*).

Rasio-rasio tersebut memberikan informasi-informasi sederhana yang berhubungan antar pos, sehingga memudahkan dan mempercepat penilaian kesehatan Bank dan kinerjanya. Selain itu dapat memberikan bantuan kepada pelaku bisnis, pemerintahan, dan pengguna laporan keuangan lainnya guna memantau keuangan perbankan (Dan et al., 2015).

Dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berada di luar kendali Bank, misalnya faktor makroekonomi dan inflasi. Sedangkan faktor internal, segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional manajemen Bank. Faktor internal mengacu pada variabel keuangan khusus Bank misalnya ukuran Bank, kecukupan modal, likuiditas, risiko dan biaya kredit pengelolaan. Kemampuan Bank dalam mendapatkan laba atau profit dari hasil operasionalnya merupakan indikator penting untuk menganalisis baik tidaknya kinerja keuangan suatu Bank. (Rachmadani et al., 2021).

Semakin baik hasil kerja perbankan maka semakin tinggi juga profitabilitas Bank tersebut. Rasio profitabilitas dipakai untuk menilai keefektifan manajemen perusahaan secara menyeluruh. Indikasinya adalah besaran *profit* yang diperoleh Bank. Rasio ukur yang dipakai adalah ROE (*return on equity*) bagi industri umum serta ROA (*return on asset*) khusus bagi perbankan. Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan ukuran profitabilitas Bank dibandingkan dengan dana mayoritas yang bersumber dari pendanaan simpanan rakyat. ROA mewakili rasio pengukuran profitabilitas perbankan (Almunawwaroh, 2022)

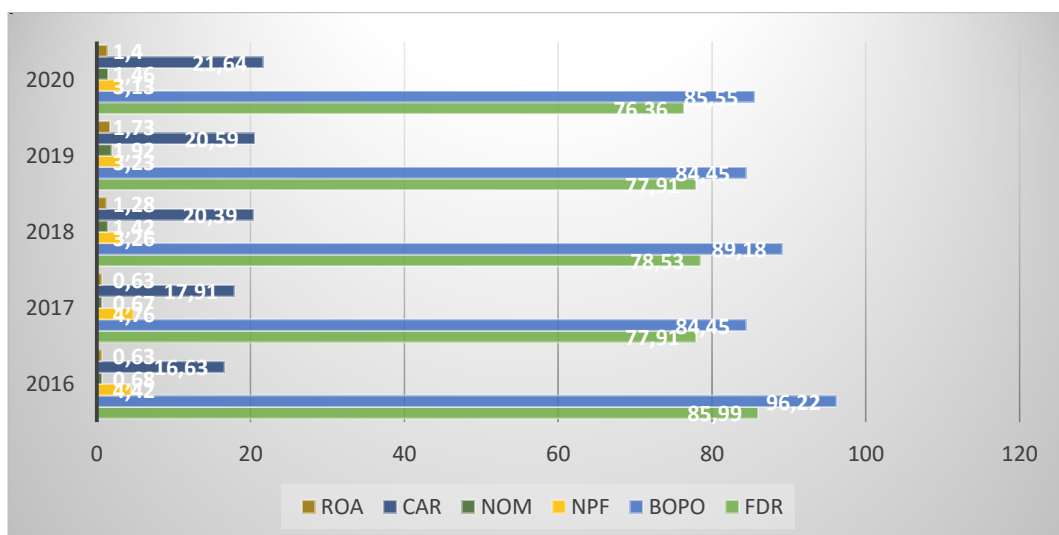
Grafik 1. 2
Rentabilitas Bank Umum Syariah 2019 – 2020



Sumber Data Diolah 2022

Grafik di atas menunjukkan pergerakan ROA (*return on asset*) pada Bank umum konvensional maupun syariah yang hampir sama. Dari awal tahun 2019 menunjukkan peningkatan nilai *return on asset* (ROA). Namun akhir tahun 2019 hingga tahun 2020 akhir menunjukkan penurunan terutama pada Bank syariah.

Grafik 1. 3
Perhitungan ROA, CAR, NOM, NPF, BOPO dan FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016 - 2020



Sumber Data Diolah 2022

Berdasarkan fakta di lapangan, rasio-rasio keuangan tiap tahunnya mengalami pergantian serta penyimpangan terhadap beragam teori yang membahas tentang relasi CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR terhadap ROA. Tahun 2017, CAR naik sebanyak 1,28% namun ROA sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0,63%. Tahun 2020 ketika CAR naik 1,05% menjadi 21,64%, ROA justru menurun 0,33% menjadi 1,40%.

Fenomena di atas bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, teori yang menyatakan apabila CAR naik maka ROA pun ikut naik dan juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda, 2019) sesuai dengan fenomena di atas, bahwasanya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (La Difa et al., 2022) sesuai dengan teori bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Tahun 2017 ketika NOM turun sebanyak 0,01%, ROA sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,63%. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA, teori bahwa NOM naik maka ROA juga naik ataupun sebaliknya. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Hidayat et al., 2021) hasilnya sesuai dengan fenomena di atas, yaitu NOM berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara penelitian yang diuji oleh (Hanafia & Karim, 2020) hasilnya sesuai dengan teori bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA.

Tahun 2017 ketika NPF naik sebanyak 0,34%, ROA serupa seperti periode sebelumnya yakni 0,63%. Di 2020 ketika NPF turun sebesar 0,1%, ROA juga menurun sebanyak 0,33%. Perihal tersebut berlawanan dengan teori yang

menyatakan bahwasanya NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, teori apabila NPF naik maka ROA akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanafia & Karim, 2020) hasilnya sesuai dengan fenomena di atas, NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara penelitian yang diuji oleh (Syachreza & Mais, 2020) hasilnya sesuai dengan teori NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tahun 2017 ketika BOPO turun sebanyak 11,77%, ROA serupa seperti periode sebelumnya yakni 0,63%. Di 2018 ketika BOPO naik sebanyak 4,73%, ROA ikut naik sebanyak 0,65%. Hal ini bertentangan dengan teori BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, teori bahwa jika BOPO naik maka ROA akan menurun. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Yusriani, 2018) hasilnya sesuai dengan fenomena di atas, bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang diuji oleh (Wibisono & Wahyuni, 2017) hasilnya sesuai dengan teori BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Tahun 2017 ketika FDR turun sebesar 8,08, ROA sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,63%. Sedangkan tahun 2019 ketika FDR turun sebesar 0,62%, ROA justru naik sebanyak 0,45%. Hal ini bertentangan dengan teori FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, teori bahwa jika FDR naik maka ROA juga ikut naik ataupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohansyah, 2021) hasilnya sesuai dengan fenomena di atas, yaitu FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang diuji oleh (Wibisono & Wahyuni, 2017) hasilnya sesuai dengan teori FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Kesimpulannya adalah setiap fenomena aktual tidak selalu sesuai dengan teori yang sudah ada. Perbandingan CAR, NOM, NPF, BOPO serta FDR yang tidak tentu dari 2016 - 2020 serta adanya *research gap* tersebut, maka diperlukan riset lanjutan guna melaksanakan analisis mengenai pengaruhnya CAR, NOM, NPF, BOPO serta FDR terhadap ROA dalam Bank Umum Syariah. Bersumber pada kasus tersebut, penulis menentukan untuk lebih memperdalam mengenai permasalahan diatas dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2020”

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada penjabaran latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Adanya ketidaksesuaian hasil penghitungan rasio kinerja keuangan dengan teori yang sudah ada;
2. Adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti-peneliti terdahulu

1.3. Batasan Masalah

Penulis membuat pembatasan masalah agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus,. Adapun pembatasan masalahnya ialah:

1. Kinerja keuangan hanya berfokus kepada metode CAMEL;
2. Rasio yang digunakan dalam metode CAMEL hanya CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR;
3. Rasio Profitabilitas hanya berfokus ke rasio ROA;

4. Bank yang dipakai untuk sampel adalah Bank yang hanya bertahan dari tahun 2016 – 2020 dan terdapat laporan keuangan triwulannya.

1.4. Rumusan Masalah

Mengamati hal yang melatarbelakangi dan sudah dijabarkan, penulis menentukan permasalahan yang memiliki rumusan yaitu:

1. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap hal yang melatarbelakangi dan sudah dijabarkan, dengan riset berikut. Maka tujuannya ini mencakup:

1. Memahami pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA Bank Umum Syariah
2. Memahami pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Bank Umum Syariah

3. Memahami pengaruh antara *Net Operating Margin* (NOM) terhadap ROA Bank Umum Syariah
4. Memahami pengaruh antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Bank Umum Syariah
5. Memahami pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Bank Umum Syariah

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademisi

Hasil riset berikut bisa digunakan sebagai sumber riset berikutnya yang berkaitan terhadap perbandingan finansial Bank syariah, paling utama untuk mempelajari profitabilitas Bank syariah.

2. Secara Praktis

Untuk perbankan, hasil riset berikut dapat menjadi suatu referensi rumusan kebijaksanaan untuk mengoptimalkan hasil kerja industri perbankan, paling utama pada peningkatan profitabilitas perbankan.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Riset berikut dirancang pada 5 bagian dengan penataan ulasan yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bermuatan mengenai hal yang melatarbelakangi permasalahan, pengidentifikasian permasalahan, pembatasan permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan riset, manfaat riset, serta penataan ulasan riset.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian beragam teori tema secara umum dan hasil penelitian terdahulu yang bersinambungan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang uraian waktu serta area riset, jenis riset, populasi, sampel, teknik pengumpulan sampel, data serta sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik menganalisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat diuraikan pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, seperti pengujian hipotesis dan interpretasi data.

BAB V. PENUTUP

Berisi tentang uraian kesimpulan, keterbatasan riset beserta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

Perbankan adalah lembaga keuangan yang menjalankan 3 (tiga) fungsi utama yaitu menyimpan uang, memberikan pinjaman dan mengirimkan uang. Fungsi-fungsi tersebut dalam perekonomian Islam terimplementasikan dalam bentuk titipan harta, pinjaman uang untuk konsumsi (*qardh*), investasi untuk bisnis (*musyarakah* dan *mudharabah*), serta mengirimkan dan melakukan penukaran uang (*alsharf*). Bank adalah suatu entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dengan begitu Bank menjadi pihak perantara. Ada 2 (dua) jenis sistem operasional perbankan di Indonesia, yaitu Bank umum syariah dan Bank umum konvensional (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Mengacu terhadap UU No. 21 tahun 2008 membahas terkait perbankan syariah, perbankan syariah merupakan Bank yang beroperasi berlandaskan pada hukum atau syariah Islam yang di atur dalam fatwa MUI, seperti *universalisme* (alamiyah), keuntungan (*maslahah*), prinsip adil dan seimbang (*'adl wa tawazun*), juga tidak adanya unsur maysir, gharar, riba, dzalim dan sesuatu yang haram. Perbankan syariah mewajibkan Bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial seperti baitul maal, yakni penerimaan anggaran yang berawal dari sedekah, sumbangan, amal, infak ataupun dana sosial yang lain serta mendistribusikannya kembali pada pengelola wakaf (*nazhir*) selaras dengan harapan donatur wakaf (*wakif*) (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni runtutan aktivitas finansial rentang waktu khusus yang dilaporkan pada informasi finansial, antara lain merupakan laporan neraca dan laba rugi. Kinerja keuangan Bank merupakan gambaran kondisi keuangan Bank dalam periode tertentu, dan informasi terkait keuangan dan kinerja keuangan pada tahun-tahun sebelumnya seringkali digunakan sebagai dasar atau landasan dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja pada masa yang akan datang (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Pengukuran hasil kerja perbankan yang sangat sesuai dengan pengukuran keterampilan Bank untuk menciptakan keuntungan ataupun *profit* dari bermacam operasional yang dilaksanakan. Pihak Bank harus dapat mengelola berbagai kegiatannya maupun usahanya dengan cara efisien serta berdaya guna buat menggapai nilai keuntungan yang besar.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Beragam pihak semacam para pemegang saham ataupun penanam modal, serta administrator membutuhkan analisis keuangan. Lewat analisis ini mereka akan mengenali posisi industri yang berhubungan. Bagaimana letaknya dibanding dengan industri yang lain pada satu golongan industry (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Ada beberapa macam rasio yang dibutuhkan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

2.3.1. Rasio Likuiditas

Likuiditas yakni keterampilan perbankan untuk membayar semua kewajiban finansial perusahaan berjangka pendek pada waktu yang telah disepakati dengan menggunakan aktiva yang ada (Dangnga & Haeruddin, 2018).

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas bermakna keterampilan membayarkan seluruh hutang perusahaan, baik hutang berjangka pendek dan juga utang berjangka panjang (Dangnga & Haeruddin, 2018).

a. *Debt Ratio* (Rasio Utang)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

2.3.3. Rasio Aktifitas

Perbandingan berikut mengukur efektifitas industri saat mempergunakan sumber dana yang dikelolanya (Dangnga & Haeruddin, 2018).

a. *Total Assets Turnover* (Total Perputaran Aktiva)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Dangnga & Haeruddin, 2018).

- a. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. *Earning Power*

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Bersih Usaha}} \times 100\%$$

- d. *Rate of Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- f. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 CAMEL

Banyak negara menggunakan *CAMEL rating* untuk menilai tingkat kesehatan Bank, dan untuk menilai tingkat kinerja dan kondisi perbankan yang terdiri dari aspek kecukupan modal, untuk memastikan kecukupan modal dan

cadangan untuk menanggulangi risiko yang mungkin timbul menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif (Dangnga & Haeruddin, 2018).

2.4.1 Solvabilitas (*Capital*)

Benteng pertahanan utama Bank adalah modal. Kurangnya modal disebabkan dua perihal ialah mutu modal yang kurang baik serta total modal yang rendah. Pandangan ini tidak cuma diamati melalui angka nominalnya, namun pula dari perbandingan kecukupan modalnya, yang biasa disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perbandingan tersebut merupakan analogi antara total semua modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan perbandingan yang menampilkan sebanyak apa dari keseluruhan totalitas aktiva Bank yang memiliki resiko di dalam (angsuran, penyertaan, obligasi, gugatan kepada Bank lainnya) yang mana hal ini juga didanai modal sendiri, tidak hanya mendapatkan anggaran dari beragam sumber dari eksternal Bank, semacam anggaran warga, pinjaman, serta lainnya (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Perumusan CAR yakni :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Modal Bank mencakup atas modal inti yaitu agio saham, modal disetor, modal persediaan (yang dibangun melalui keuntungan setelah pajak serta laba yang ditahan) serta modal pelengkap yaitu persediaan revaluasi aset tetap. Metode membagi ATMR yaitu dengan memperbanyak angka nominal tiap-tiap aktiva atau asset yang berhubungan terhadap bobot efek tiap-tiap bagian aktiva dalam neraca (Rahmawati et al., 2021).

2.4.2 Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Dalam keadaan normal, sebagian besar aset Bank terdiri dari kredit dan aktiva lainnya yang mana dapat menghasilkan laba. Aset ini disebut aktiva produktif. Rasio yang dipakai adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio keuangan yang memperlihatkan risiko pembiayaan yang dihadapi Bank karena memberi pembiayaan dan investasi dana Bank di portofolio yang tidak sama. (Agus Suryanto & Susanti, 2020), rumusnya :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan tidak lancar yang diberikan oleh perbankan kepada jumlah pembiayaan yang dipunyai (Rahmawati et al., 2021).

2.4.3 Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian manajemen bertujuan untuk mengetahui keterampilan manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengontrol segala risiko yang mungkin terjadi karena berbagai kebijakan ataupun strategi bisnis pada pencapaian sasaran. Rasio yang dipakai adalah *Net Operating Margin* (NOM). NOM adalah perbandingan rentabilitas supaya memahami keterampilan aktiva produktif Bank untuk menciptakan keuntungan dengan perbandingan pendapatan operasional serta beban operasional menggunakan rata-rata aktiva produktif. (Irawan & Kharisma, 2020), rumusan NOM adalah:

$$NOM = \frac{PO-DBH-BO}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bagi hasil didapatkan melalui pendapatan operasional (PO) lalu dikurangi dana bagi hasil (DBH) serta dikurangi biaya operasional (BO) (Rahmawati et al., 2021).

2.4.4 Efisiensi (*Management*)

Keuntungan dipakai guna menjamin efisiensi serta kualitas penghasilan perbankan dengan benar serta akurat. Perbandingan yang dipakai adalah Beban Operasional (BOPO), dimana rasio ini menghitung beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan guna pengukuran keterampilan manajemen Bank saat mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. (Agus Suryanto & Susanti, 2020), dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan Bank Indonesia (BI), pendapatan operasional bermakna penjumlahan atas penghasilan laba serta bagi hasil, kemudian dilakukan pengurangan dana pihak ketiga atas hasil, lalu ditambahkan dengan penghasilan operasional sisa (Rahmawati et al., 2021).

2.4.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas dan sensitivitasnya terhadap risiko pasar digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian manajemen aset serta kewajiban untuk memastikan serta kesediaan likuiditasnya yang memadai, dan mengurangi *exposure* yang sensitif kepada risiko suku bunga. Pandangan ini amat krusial pada industri perbankan. Perbandingan yang digunakan merupakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan tingkat keterampilan Bank untuk melunasi kembali pencabutan dana yang dicoba para deposan dengan

memercayakan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi pembiayaan, maka penghasilan pun makin tinggi, dan sebaliknya. (Agus Suryanto & Susanti, 2020), rumus FDR :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas berarti perbandingan guna mengevaluasi keterampilan Bank untuk mencari laba atau profit dalam periode tertentu. Perbandingan berikut pun menandakan tingkatan efektifitasnya manajemen Bank berupa laba yang diperoleh dari hasil penjualan atau pendapatan berinvestasi. Rentabilitas Bank dinyatakan baik apabila dapat memenuhi sasaran laba ataupun keuntungan dengan mempergunakan aktiva ataupun modal yang dipunyai. Rasio yang dipakai adalah *Return On Assets* (ROA). ROA yakni suatu perbandingan profitabilitas untuk mengukur usaha Bank dalam menciptakan laba. (Raharjo et al., 2020). Adapun rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan secara teoritis dengan penelitian ini sebagai acuan. Penelitian terdahulu yang dimaksud bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 1
Penelitian Terdahulu

Judul penelitian, Tahun penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh BOPO,	BOPO, LDR,	Analisis regresi	Uji t BOPO

LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia (Pratama, 2021)	CAR, NPL, ROA	linear berganda dengan pengujian asumsi klasik menggunakan Eviews 11	sejumlah $0,0000 < 0,05$ yakni BOPO ada pengaruhnya kepada ROA, LDR sejumlah $0,8104 > 0,05$ yakni LDR tidak ada pengaruhnya kepada ROA, CAR sejumlah $0,0118 < 0,05$ yakni CAR ada pengaruhnya kepada ROA, serta NPL sejumlah $0,0674 > 0,05$ yakni NPL tidak ada pengaruhnya kepada ROA, sementara Fstatistik yakni $0,0000 < 0,05$ maknanya semua variabel x ada pengaruhnya kepada ROA
Pengaruh CAR dan BOPO terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019 (Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda, 2019)	• OA, BOPO, CAR	Data kuantitatif	Uji t CAR tidak ada pengaruhnya kepada ROA serta BOPO ada pengaruhnya kepada ROA. Serta Uji F memberi bukti CAR serta BOPO silih memengaruhi kepada ROA sebesar 76% serta dari variabel lainnya sejumlah 24%,
Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank	• ROA, CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK	Regresi berganda	CAR tidak ada pengaruhnya kepada ROA dalam BUS serta ada pengaruhnya kepada ROA pada

<p>Syariah di Indonesia (Hanafia & Karim, 2020)</p>			<p>BPRS, BOPO ada pengaruhnya negatif kepada ROA BUS dan BPRS, NPF ada pengaruhnya negatif kepada ROA BPRS dan ada pengaruhnya positif kepada ROA BUS, FDR tidak ada pengaruhnya kepada ROA BUS dan ada pengaruhnya negatif kepada ROA BPRS, NOM ada pengaruhnya negatif kepada ROA BUS dan tidak ada pengaruhnya kepada ROA BPRS, DPK tidak ada pengaruhnya kepada ROA pada BUS</p>
<p>Pengaruh CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR terhadap ROA (Wibisono & Wahyuni, 2017)</p>	<p>• : NOM, CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA</p>	<p>Kuantitatif, Pooling Data</p>	<p>CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM ada pengaruhnya kepada ROA dengan bersamaan. Dengan cara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR dan BOPO ada pengaruhnya negatif kepada ROA, serta NOM ada pengaruhnya positif kepada ROA. sementara</p>

			NOM memediasikan pengaruhnya diantara CAR, NPF, BOPO, serta FDR kepada ROA
Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 (Rahmawati et al., 2021)	• ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM	Penelitian Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Data Panel, Asumsi Klasik	FDR dan NOM tidak ada pengaruhnya kepada ROA. CAR, NPF dan BOPO ada pengaruhnya kepada ROA
Pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (Febriani & Manda, 2021)	• NPF, BOPO, FDR, ROA	Data Time Series	NPF dan BOPO ada pengaruhnya negatif kepada ROA, sementara FDR ada pengaruhnya positif kepada ROA. Ketiga variabel ada pengaruhnya sejumlah 96,70%, bersisa 3,30% dari variabel lainnya
Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Das et al., 2020)	CAR, NPF, FDR, ROA	Regresi Berganda	CAR tidak ada pengaruhnya kepada ROA, NPF ada pengaruhnya kepada ROA, FDR ada pengaruhnya kepada ROA, dan BOPO ada pengaruhnya kepada ROA. Dengan cara bersamaan CAR, NPF, FDR, BOPO ada pengaruhnya kepada ROA
Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR,	• CAR, NPF, FDR, Bank	Kuantitatif Deskriptif,	CAR, FDR, dan Bank Size tidak

<p>Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Syachreza & Mais, 2020)</p>	<p>Size, Profitability (ROA)</p>	<p>Regresi Linear Berganda dengan Eviews 10</p>	<p>ada pengaruhnya kepada ROA, NPF dan BOPO ada pengaruhnya kepada ROA. Dengan cara bersimultan CAR, NPF, FDR, Bank Size sereta BOPO ada pengaruhnya kepada ROA</p>
<p>Pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (La Difa et al., 2022)</p>	<p>• NPF, CAR, FDR, Profitabilitas.</p>	<p>Regresi Dada Panel dengan Eviews 9 dan Ms Excel, Uji Hipotesis</p>	<p>NPF ada pengaruhnya negatif ROA, CAR ada pengaruhnya positif pada ROA, FDR tidak ada pengaruhnya kepada ROA. Dengan bersimultan NPF, CAR dan FDR ada pengaruhnya kepada ROA</p>
<p>Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/BUS yang Terdaftar di BEI) (DARSITA, 2020)</p>	<p>• CAR, NPF, BOPO, FDR, dan ROA</p>	<p>Kuantitatif, Regresi Linear Berganda</p>	<p>CAR ada pengaruhnya positif kepada ROA, NPF ada pengaruhnya positif kepada p ROA, BOPO ada pengaruhnya negatif kepada ROA, dan FDR ada pengaruhnya positif kepada ROA. Dengan cara bersimultan CAR, NPF, BOPO dan FDR ada pengaruhnya kepada ROA. Keempat variabel ada pengaruhnya 75,26% sisanya 24,74% diberi</p>

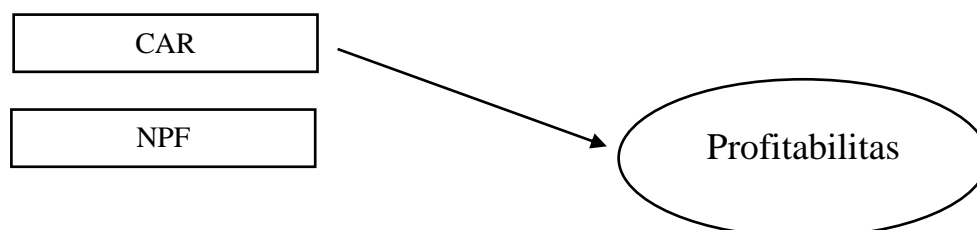
			pengaruh factor lain
Pengaruh CAR, ROA, NPF dan BOPO terhadap NOM dalam Syariah Indonesia Perbankan (Hasan, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, NOM 	Data Panel	Variabel yang member pengaruh efisiensi (NOM) yakni CAR, ROA, dan NPF
Menentukan Kinerja Syariah Bank Umum dengan Moderasi Rasio NPF (Hidayat et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja, Rasio Pembiayaan Non Performing 	Kuantitatif, Data Sekunder, Sampel Jenuh	CAR ada pengaruhnya positif kepada ROA, sementara OE, FDR, dan NOM ada pengaruhnya negatif kepada ROA. Dengan bersamaan NPF moderat, CAR, OE, FDR dan NOM ada pengaruhnya positif kepada kinerja kinerja BUS yang diukur dengan ROA. Sebaliknya, NPF mengurangi pengaruh CAR terhadap ROA, sedangkan variabel lain berpengaruh positif dengan NPF memoderasi
Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Munawaroh & Azwari, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, Permodalan 	Statistic Deskriptif, Model Regresi, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis, Data Panel	NPF, GCG dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR, BOPO dan NOM berpengaruh terhadap ROA
Pengaruh Modal, Likuiditas,	<ul style="list-style-type: none"> • Modal, Likuiditas, 	Analisis Regresi, Regresi	Modal berpengaruh positif terhadap

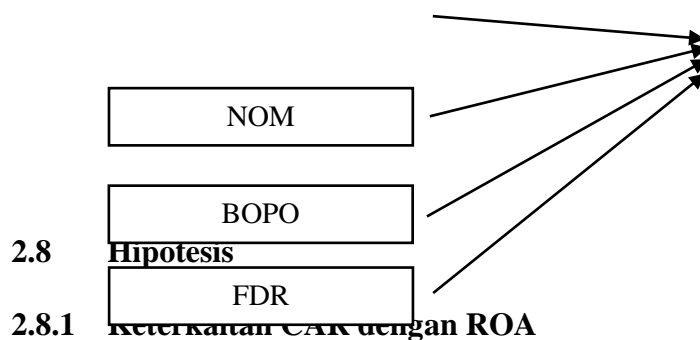
Efisiensi, Kinerja terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (SM & Razimi, 2019)	Efisiensi, Kinerja dan Profitabilitas	Berganda	profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, kinerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan modal, likuiditas, efisiensi, dan kinerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Keempat variabel berpengaruh sebesar 56,30% dan sisanya 43,70% dijelaskan factor lain
Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Komara, 2018)	• CAR, LDR, OEOI, ROA	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh terhadap ROA, OEOI berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan CAR, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA

Sumber Data Diolah 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Adapun penelitian ini mempunyai kerangka pemikiran sebagai berikut :





Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset Bank berisiko seperti kredit, investasi, surat berharga, dan klaim pada Bank lain. Risiko-risiko ini juga dibiayai oleh dana modal sendiri Bank dan dengan meminjam uang dari eksternal perbankan, misalnya pendanaan warga ataupun peminjaman (utang) serta yang lain. Laba Bank meningkat dengan CAR, dan kondisi Bank membaik karena CAR. Akibatnya, ROA dapat meningkat karena CAR (Kuncoro & Suhardjono, 2002)

H_1 : CAR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y).

2.8.2 Keterkaitan NPF dengan ROA

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan finansial menggambarkan risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan Bank dengan menginvestasikan dana Bank dalam berbagai portofolio. Jika NPF mengecil maka risiko kredit yang ditanggung Bank juga semakin kecil. Dengan begitu apabila NPF Bank tinggi maka menunjukkan Bank tersebut tidak dapat mengelola kreditnya dengan baik, dan juga mengindikasikan yakni tingkatan risiko ataupun memberi kredit perbankan cukup besar. (Agus Suryanto & Susanti, 2020).

H₂ : NPF (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y).

2.8.3 Keterkaitan NOM dengan ROA

NOM adalah salah satu rasio rentabilitas Bank. Bank harus menjaga kestabilan NOM, karena jika NOM rendah, maka rentabilitasnya akan ikut rendah. Ini berarti keuntungan yang didapat akan kecil. Dengan kata lain apabila NOM meningkat, ROA juga akan meningkat (Agus Suryanto & Susanti, 2020).

H₃ : NOM (X3) berpengaruh terhadap ROA (Y)

2.8.4 Keterkaitan BOPO dengan ROA

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan kemampuan, yang dipakai buat memperhitungkan keterampilan Bank saat mengatur bayaran operasional kepada pemasukan operasional. Terus menjadi kecil BOPO terus menjadi besar efisiensi Bank saat mengatur bayaran operasional, semakin tinggi pula rentabilitasnya. Dengan mengatur biaya pengeluaran sehingga laba yang didapatkan akan semakin tinggi (Agus Suryanto & Susanti, 2020).

H₄ : BOPO (X4) berpengaruh terhadap ROA (Y)

2.8.5 Keterkaitan FDR dengan ROA

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dipakai guna pengukuran keterampilan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, diwujudkan dalam bentuk kesediaan Bank guna membayarkan penarikan pendanaan yang sudah dilakukan para deposan dengan pendanaan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi pembiayaan, maka penghasilan yang

diperoleh perbankan pun naik, dengan otomatisn laba ikut naik mengikuti pendapatan. Kemampuan Bank dalam memberi pembiayaan pada nasabah dapat menyeimbangkan kewajiban Bank dalam memenuhi hak deposan atas uangnya yang telah dioperasionalkan oleh Bank untuk aktifitas pembiayaan (Agus Suryanto & Susanti, 2020).

H_5 : FDR (X5) ada pengaruhnya kepada ROA (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis informasi atau data menggunakan hitungan statistik, dari mencari datanya, validasi data, pengolahan data dan lain-lainnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif metode deskriptif. Sumber data riset berikut diperoleh melalui laporan finansial triwulanan yang dipublikasikan dalam laman Bank masing-masing serta pula OJK. Data yang dipakai dimulai dari rentang waktu 2016 - 2020.

3.2 Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi yakni sebutan untuk kelompok objek yang digunakan sebagai target pada riset. Maka dari itu, populasi merupakan semua objek riset yang bisa berwujud manusia, hewan, peristiwa atau yang lainnya yang mempunyai karakteristik tertentu, maka beragam objek itu dapat digunakan sebagai objek riset. Populasi yang dipilih penulis adalah 14 BUS (Bank Umum Syariah) yang didaftarkan dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Tabel 3. 1

Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah Di Indonesia
----	--------------------------------

1.	BRI Syariah
2.	Bank Aladdin Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia
4.	BNI Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank Mandiri Syariah
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	BCA Syariah
11.	BTPN Syariah
12.	Permata Bank Syariah
13.	Bank NTB Syariah
14.	Bank Victoria Syariah

Sumber Data Diolah 2022

2. Sampel

Sampel yakni bagian atas populasi dengan tujuan dapat menjadi perwakilan objek populasi pada riset. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam riset berikut yakni menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang mengambil sampelnya berdasarkan pada beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 2

Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	14
2.	Bank Umum Syariah yang konsisten dari tahun 2016 – 2020	14
3.	Bank Umum Syariah yang Menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap mulai tahun 2016 – 2020	9

Sumber Data Diolah 2022

Menurut kriteria yang tertera diatas, dapat diambil sebanyak 9 Bank untuk dijadikan sampel, sebagaimana yang tertera dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah Di Indonesia
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	BRI Syariah
4.	Bank Panin Dubai Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin
6.	BTPN Syariah
7.	Bank Aceh Syariah
8.	BCA Syariah
9.	Bank Aladin Syariah

Sumber Data Diolah 2022

3.3 Definisi Operasional

Pada umumnya variabel terdapat 2 jenis, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan juga variabel bebas (*independent*). Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga hipotesis yang sudah dirumuskan dan dijabarkan dalam bab 3, maka variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang tidak terikat oleh apapun serta kehadirannya tidak diberi pengaruh dari variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Dalam riset berikut ada 5 variabel leluasa, ialah:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan rumus matematisnya :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Financing* (NPF), dengan rumus matematisnya :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- c. *Net Operating Margin* (NOM) dengan rumus matematisnya :

$$NOM = \frac{PO-DBH-BO}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- d. Beban Operasional (BOPO) dengan rumus matematisnya :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dengan rumus matematisnya :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan keadaannya dapat dipengaruhi variabel lain (*independent*). Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel *dependen* yakni ROA menggunakan rumusan matematis:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk memperjelas variabel yang dimaksud dalam penelitian ini maka definisi operasional dari setiap variabelnya yaitu:

Tabel 3. 4
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
CAR	Perbandingan yang membuktikan besarnya aktiva suatu perbankan yang ada risiko (angsuran, penyertaan obligasi, gugatan pada perbankan lainnya) yang biayanya didanai dari modal sendiri, diluar dari sumber-sumber perolehan dana diluar Bank, antara lain pendanaan rakyat, utang, dsb. (Kuncoro &	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

	Suhardjono, 2002)	
NPF	Rasio ini menggambarkan risiko pembiayaan karena pembiayaan dan investasi pada portofolio yang berbeda. (Agus Suryanto & Susanti, 2020)	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
NOM	Rasio ini dipakai guna mengukur kemampuan aktiva produktif Bank dalam menghasilkan profit dengan cara membandingkan beban operasionalnya dan pendapatan operasional terhadap rata-rata aktiva produktif Bank tersebut. (Irawan & Kharisma, 2020)	$\frac{PO - DBH - BO}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
BOPO	Rasio ini dipakai guna pengukuran keterampilan manajemen perbankan untuk mengelola beban operasionalnya dengan dibandingkan dengan penghasilan operasionalnya. (Agus Suryanto & Susanti, 2020)	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
FDR	Rasio ini menggambarkan tingkatan keterampilan perbankan untuk terpenuhi pembayarannya lagi	$\frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

	terhadap simpanan para deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang didistribusikan yang merupakan sumber likuiditas. (Agus Suryanto & Susanti, 2020)	
ROA	Perbandingan yang memberi gambaran sebesar apa profit yang diperoleh suatu Bank. (Raharjo et al., 2020)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber Data Diolah 2022

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yaitu data-data yang mencakup angka serta diperoleh langsung melalui pelaporan yang berhubungan terhadap permasalahan yang ditelitinya tanpa melakukan observasi. Program pengolah data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Eviews 10*. Sedangkan beragam metode yang dipakai adalah berupa statistik deskriptif, analisis regresi data panel, regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis .

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk meringkas data dalam bentuk angka, tabel, maupun grafik, sehingga memudahkan bagi peneliti dalam mengambil keputusan yang spesifik (Manfaat, 2018). Penyajian data pada analisis ini dengan grafik, tabel, *pictogram*, hitungan modus,

media, diagram lingkaran, rerata, hitungan penyebaran data dengan rerata serta standar deviasi, maupun hitungan prosentase (Manfaat, 2018).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah kombinasi antara data *cross section* (data individu) serta *time series* (data runtutan waktu). Pada data panel ini data mencakup atas hasil pemantauan seseorang selama rentang waktu khusus. Sebab perihal itu, bentuk data panel ini mempunyai kemampuan untuk menjabarkan bagaimana bisa sesuatu individu berlainan terhadap yang lain serta pula bisa mengenali perubahan yang terjadi dari variabel waktu tertentu (Sanusi, 2011). Manfaat menggunakan data panel ini adalah :

- a) Mampu menyediakan data lebih banyak dari beberapa individu dalam periode waktu yang lama secara bersamaan
- b) Mencampurkan data melalui data *cross section* serta *time series* supaya bisa menanggulangi permasalahan mendatang saat ada permasalahan terkait penghilangan variabel (*omittedvariabel*) (Endri, n.d.).

Pada metode bentuk regresi data panel ini bisa dicoba lewat 3 pendekatan, yaitu : (Endri, n.d.):

1) Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*) : Model *Ordinary Least Square* (OLS)

Pendekatan ini menggabungkan data *cross section* serta *time series*. model ini tidak menunjukkan dimensi seseorang maupun dimensi waktunya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data individu akan serupa di sebagian rentang waktu. Metode berikut bisa mempergunakan pendekatan *Ordinary*

Least Square (OLS) ataupun teknik kuadrat kecil agar bisa memperkirakan pemodelan data panel.

2) *Model Fixed Effect*

Model ini menyatakan yakni perbedaan yang terjadi diantara individu dapat dilihat melalui perbedaan interpretasinya, hal tersebut mempergunakan teknik variabel tambahan *dummy* untuk mengestimasi model *Fixed Effect* data panel. Perbedaan interpretasi ini dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan juga insentif. Model berikut sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3) *Model Random Effect*

Model ini memperikarakan bahwa variabel gangguan berhubungan dengan antar individu serta antarwaktu. Dalam model *Random Effect* perbedaan interpretasinya dapat diakibatkan oleh *error terms* di setiap industri. Laba yang didapat dengan mempergunakan model ini yakni dapat menghilangkan gejala heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan sebutan *Error Component Model* (ECM). Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat mengeluarkan estimator yang tepat untuk model *random effect*. Sehingga model yang cocok digunakan oleh model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan perkiraan terjadi heteroskedastisitas dan tidak adanya *cross sectional correlation*.

Terdapat 2 uji yang bisa dicoba buat memilah bentuk yang sangat sesuai untuk pengerjaan data panel, yaitu :

1) Uji Chow

Uji Chow yakni salah satu teknik pengujian bagi melihat model manakah yang tepat untuk dipakai, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Percobaan ini pula untuk menguji kemantapan patokan bila data yang dipakai merupakan data uraian waktu atau durasi (Caraka & Yasin, 2017). Dalam pengujian ini anggapan atau hipotesisnya:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis diatas dapat dilihat dari perhitungan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat nilai probabilitasnya $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau nilai probabilitasnya $< 0,05$, hingga bisa berkesimpulan H_0 ditolak alhasil bentuk terbaik yang dipakai merupakan *Fixed Effect Model* (FEM). Begitu juga sebaliknya, apabila $F_{hitung} <$ F_{tabel} atau nilai probabilitasnya $> 0,05$, sehingga berkesimpulan H_0 diterima serta model paling baik dan sesuai yang dipakai yakni *Common Effect Model* (Caraka & Yasin, 2017).

Hitungan F_{hitung} uji chow bisa diperhitungkan menggunakan rumusan:

$$Chow = \frac{\frac{RSS_1 - RSS_2}{N-1}}{\frac{RSS_2}{NT-N-K}}$$

Di mana:

$RRSS_1 =$ *Restricted Residual Sum Square* sebagai *Sum Of Square*

Residual yang didapatkan melalui perkiraan data panelnya menggunakan pemodelan *Pooled Least Square Model / Common Effect Mode (Common Intercept)*.

$RRSS_2 = \text{Restricted Residual Sum Square}$ merupakan *Sum Of Square*

Residual yang didapatkan melalui perkiraan data panel menggunakan pemodelan *Fixed Effect Model*

$N = \text{Total Data Cross Section}$

$T = \text{Total Data Time Series}$

$K = \text{Total Variabel (bebas dan terikat)}$

Sementara F_{tabel} didapatkannya melalui:

$$(N-1, NT-N-K); \alpha$$

2) Uji Hausman

Hausman test adalah teknik uji agar melihat model mana yang sesuai untuk digunakan, apakah *model fixed effect* atau *random effect*. Pengujian berikut guna mengamati apakah ada efek *random* pada data panel (Caraka & Yasin, 2017). Menguji berikut dilaksanakan menggunakan hipotesis yaitu:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis diatas dapat dilihat dari probabilitas (prob) *cross-section random*. Manakala prob. $> 0,05$ berarti H_0 diterima sementara model yang ditentukan yakni *Random Effect*, kebalikannya manakala prob. *cross-section random* $> 0,05$ berarti H_0 ditolak serta modelnya yang ditentukan yaitu *Fixed Effect*.

Manakala chisquare hitung $>$ chisquare tabel berarti H_0 ditolak, dengan artian pemodelan yang sesuai dipakai yakni *Fixed Effect Model*. Sebaliknya,

apabila chisquare hitung < chisquare tabel maka H_1 diterima dan model yang terpilih untuk dipakai yakni *Random Effect Model*.

3) Uji *Langrange Multiplier (LM) Test*

Uji *LM Test* dilaksanakan guna memilah yang paling baik antara *common effect* serta *Random effect*. Pengujian tersebut menggunakan hipotesis :

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Pengumpulan ketetapan pengujian ini diamati melalui menyamakan LM hitung dengan nilai Chisquare tabel dengan bagian independensi (*degree of freedom*) sebesar total variabel leluasa serta alpha, ataupun nilai Sig. sejumlah 5%. Bila LM hitung > chisquare tabel berarti bisa disimpulkan bentuk terbaik merupakan *Random Effect*, kebalikannya Bila LM hitung < chisquare tabel hingga bisa berkesimpulan bentuk paling baik *Common Effect* (Caraka & Yasin, 2017).

Rumus guna memperhitungkan LM hitung:

$$\text{LM Hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2} \right)^2$$

Atau

$$\text{LM Hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{T^2 \sum e^2}{\sum e^2} - 1 \right)^2$$

Di mana:

n = total perusahaan

T = total periode

$\sum e^2$ = total rerata kuadrat residual

$$\sum e^2 = \text{total residual kuadrat}$$

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memastikan bentuk regresi, pertemuan regresi ini wajib penuhi percobaan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena hasil dari uji asumsi klasik akan digunakan sebagai instrumen prediksi. Dalam menguji asumsi klasik ini digunakan guna mengenali apakah bentuk regresi yang digunakan pada analisis riset ini lulus pengujian asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mengukur nilai residual apakah berdistribusikan normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residu yang terdistribusi normal. Terdapat berbagai macam uji normalitas, diantaranya : lilliefors, kolmogorov smirnov, shapiro wilk, shapiro francia, skewness kurtosis, jarque bera, dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan uji jarque bera. Konsep dasar dari uji asumsi normalitas pada regresi linear OLS adalah pada residual bukan variabelnya (Asfihan, 2021). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Manakala Sig. > 0,05, menandakan bahwa datanya normal
- 2) Manakala Sig. < 0.05, menandakan bahwa datanya tidak normal

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan diantara variabel bebas. Bila terdapat hubungan yang besar diantara variabel bebas maka ikatan antara variabel bebas serta variabel terbatas mengalami gangguan (Asfihan, 2021). Model regresi yang baik

seharusnya tidak ditemukan hubungan antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan pengujian regresi, berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai Tolerance (E. Perdana K, 2016). Kriteria yang dipergunakan yakni:

- 1) Manakala nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka tidak ada multikolinearitas.
- 2) Manakala nilai Tolerance $> 0,1$, tidak ada multikolinearitas.
- 3) Jika nilai Condition Index (CI) $< 10,00$, tidak terdapat multikolinearitas (E. Perdana K, 2016).

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan agar dapat mengenali ada tidaknya suatu perbandingan yang tidak serupa antar residu kepada residu yang lainnya. Bentuk regresi yang memenuhi syarat merupakan adanya kecocokan pada varian yang mendampingi residu dari observasi serta yang lain yang dikatakan *homoscedasticity*. Tes Breusch-Pagan-Godfrey, tes Glejser, tes Harvey, tes ARCH atau tes White dapat digunakan sebagai tes statistik (Asfihan, 2021). Penulis menggunakan tes Breusch-Pagan-Godfrey untuk penelitian ini. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, dan nilai sig $> 0,05$ = tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, dan nilai sig $< 0,05$ = terjadi heterokedastisitas (E. Perdana K, 2016).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Sederhananya, analisis regresi menguji adakah pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, alhasil tidak dianjurkan adanya hubungan diantara observasi terhadap data pemantauan lebih dahulu. Bila ditemui hubungan, maka terjadi autokorelasi. Permasalahan autokorelasi sering ditemukan dalam data *time series* (runtun durasi). Sedangkan itu, autokorelasi sangat jarang terjadi pada data *cross section*, dengan begitu bagi penelitian data *cross section* tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi. Uji-uji yang digunakan untuk autokorelasi diantaranya uji Durbin-Watson, uji *Lanfrage Multiplier* (LM), uji statistik Q, dan uji *Rum Test*. Sedangkan uji autokorelasi pada umumnya adalah uji Durbin-Watson (Asfihan, 2021).

Namun dengan begitu, percobaan Durbin-Watson memiliki kekurangan yaitu apabila nilai Durbin-Watson terdapat antara dL serta dU ataupun antara $(4-dU)$ serta $(4-dL)$, maka tidak menciptakan kesimpulan secara pasti apakah terjalin autokorelasi atau tidak. Bila begitu, sebagai alternatif untuk menanggulangi autokorelasi ini dengan memakai metode lainnya yaitu uji *Run-Test*.

Teknik statistik uji *Run-Test* digunakan pengujian hipotesis dimana ditujukan untuk mengukur kerandoman populasi berdasarkan sampel. *Run Test* berdefinisi merupakan suatu urutan berbagai lambang yang

serupa, yang diiringi lambang berlainan, ataupun tidak mengikuti ataupun diikuti oleh lambang apa saja. Pendeteksian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Asymp. Sig. (2-tailed). Hasil perhitungan Asymp. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan nilai dtabel pada $\alpha = 0,05$.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) dilambangkan dengan “R²” bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas atau *variabel independent* (X) terhadap variabel terikat atau *variabel dependent* (Y). Nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat besaran kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Apabila nilai mendekati angka 1 (satu) menunjukkan informasi variabel-variabel bebas hampir semua dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun dasar analisis adalah:

- a) Jika R Square bernilai minus atau negatif (-), maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y
- b) Jika R Square bernilai mendekati angka 1, maka ada pengaruh variabel X terhadap Y

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh *variabel independen* secara bersama-sama terhadap *variabel dependen* (Yuliara,

2016). Pengujian menggunakan uji distribusi F, yang dihitung melalui program *Eviews*. Untuk mengetahui signifikansi jalur dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan memperhatikan pengambilan keputusan (Yuliara, 2016):

- a) Jika nilai Sig probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai Sig probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Parsial (t)

Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji-t, yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Pengambilan keputusan tersebut dapat dilihat dari besarnya prob. Sig nya per variabelnya dalam tabel *coefficient* (Yuliara, 2016) :

- a) Jika prob. Sig > 0.05 , maka H_0 diterima
- b) Jika prob. Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pengolah data yaitu *Eviews 10*. Maka hasil olah data penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA, CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR

	ROA	CAR	NPF	NOM	BOPO	FDR
Mean	1.954058	0.369111	4.216667	0.041611	94.05650	93.52690
Median	0.590000	0.210000	3.205000	0.245000	94.09500	88.79500
Maximum	17.23000	3.460000	46.55000	35.96000	217.4000	506.6000
Minimum	-11.02000	0.010000	0.000000	-53.06000	40.36000	0.090000
Std. Dev.	4.529015	0.530106	5.940323	8.784504	24.33575	54.01593
Skewness	0.910233	3.963520	4.745624	-1.807090	2.413410	5.039799
Kurtosis	5.331323	19.06104	30.22342	13.78058	11.82745	35.17249
Jarque-Bera	65.61872	2405.961	6233.989	969.6243	759.1657	8525.005
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	351.7304	66.44000	759.0000	7.490000	16930.17	16834.84
Sum Sq. Dev.	3671.644	50.30126	6316.452	13812.99	106009.0	522272.1
Observations	180	180	180	180	180	180

Sumber data diolah (2022)

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat nilai minimum variabel ROA sebesar -11,02 yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2016 di Triwulan kedua. Hal ini menunjukkan Bank belum memaksimalkan kemampuannya untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 17,23 yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2020 di Triwulan kedua. Hal ini menunjukkan Bank sudah memaksimalkan

kemampuannya agar memperoleh laba yang tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,954058 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,529015.

Pada tabel CAR nilai maksimumnya sebesar 3,46 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2020 di triwulan kedua dan nilai minimumnya sebesar 0,01 yang terdapat pada Bank Muamalat tahun 2016 di Triwulan ketiga. Untuk nilai *meannya* sebesar 0,369111 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,530106. Dapat kita ketahui bahwasanya nilai rata-rata CAR berada dibawah standar minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Bank umum syariah dalam penelitian ini belum optimal dalam mengatasi kerugian yang disebabkan oleh asset yang menghasilkan risiko.

Pada tabel NPF nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2017 di Triwulan kedua karena Bank Aladin Syariah tidak melakukan pembiayaan, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 46,55 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2017 di Triwulan pertama. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,216667 dengan standar deviasinya sebesar 5,940323. Dapat ditelaah juga bahwa nilai rata-rata berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Hal tersebut menandakan bahwa Bank umum syariah dalam penelitian ini belum mampu mengelola pembiayaannya yang bermasalah.

Pada NOM nilai maksimum sebesar 35,96 berada pada Bank BTPN Syariah di tahun 2017 Triwulan keempat dan untuk nilai minimum sebesar -53,06 pada Bank Victoria Syariah ditahun 2016 Triwulan ketiga. Nilai rata-rata (*mean*)nya sebesar 0,041611 dengan nilai standar deviasinya sebesar 8,784504.

Pada tabel BOPO nilai maksimumnya sebesar 217,4 terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 di Triwulan keempat sedangkan nilai minimumnya sebesar 40,36 pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 di Triwulan pertama. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94,05650 dengan nilai standar deviasinya sebesar 24,33575.

Pada tabel FDR menunjukkan bahwa nilai maksimumnya sebesar 506,6 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 di Triwulan keempat sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 0,09 pada Bank Aladin Syariah tahun 2020 di Triwulan kedua. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 93,52690 dengan nilai standar deviasinya sebesar 54,01593. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank umum syariah cukup baik dalam menyalurkan pembiayaan dari seluruh total dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga sehingga dapat memaksimalkan pendapatan laba Bank.

4.1.2. Estimasi Regresi Model Data Panel

Analisis data panel memiliki hal yang penting yaitu pemilihan model estimasi yang akan digunakan. Pemilihan estimasi model regresi data panel mempunyai tiga model pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Untuk menentukan estimasi model yang paling tepat maka kita akan dilakukan 2 uji terlebih dahulu, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Model pertama merupakan pendekatan tersederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini

tidak dilibatkan dimensi individu dan waktunya, sehingga diperkirakan bahwa data perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Berikut hasil uji *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. 2
Hasil Uji CEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	9.192635	1.112357	8.264108	0.0000
CAR	4.453967	0.389829	11.42543	0.0000
NPF	-0.004183	0.047139	-0.088739	0.9294
NOM	0.112422	0.030695	3.662504	0.0004
BOPO	-0.100164	0.012218	-8.198294	0.0000
FDR	0.001760	0.003622	0.486050	0.6277
R-squared	0.746269	Mean dependent var	1.131907	
Adjusted R-squared	0.737272	S.D. dependent var	2.723565	
S.E. of regression	1.396019	Akaike info criterion	3.545086	
Sum squared resid	274.7904	Schwarz criterion	3.667144	
Log likelihood	-254.5638	Hannan-Quinn criter.	3.594679	
F-statistic	82.94141	Durbin-Watson stat	0.050584	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data diolah (2022)

2. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Model kedua memperkirakan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan dalam pengintrepertasinya.

Tabel 4. 3
Hasil Uji FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.04806	0.326523	30.77291	0.0000
CAR	4.940257	0.206800	23.88904	0.0000
NPF	-0.023542	0.015431	-1.525654	0.1295
NOM	-0.007199	0.008047	-0.894574	0.3726
BOPO	-0.102254	0.003139	-32.57339	0.0000

FDR	-0.006111	0.001042	-5.865599	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabels)				
R-squared	0.988644	Mean dependent var	1.131907	
Adjusted R-squared	0.987534	S.D. dependent var	2.723565	
S.E. of regression	0.304084	Akaike info criterion	0.547364	
Sum squared resid	12.29808	Schwarz criterion	0.832167	
Log likelihood	-26.23126	Hannan-Quinn criter.	0.663083	
F-statistic	890.7162	Durbin-Watson stat	0.755499	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data diolah (2022)

3. Uji *Random Effect Model* (REM)

Model ketiga akan mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan kemungkinan besar saling berhubungan antar waktu dan individu.

Tabel 4. 4
Hasil Uji REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.54592	0.450172	23.42641	0.0000
CAR	4.799006	0.193414	24.81213	0.0000
NPF	-0.030908	0.014989	-2.062031	0.0410
NOM	-0.005161	0.008030	-0.642685	0.5215
BOPO	-0.102234	0.003134	-32.62084	0.0000
FDR	-0.006332	0.001016	-6.234688	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.904591	0.8985
Idiosyncratic random			0.304084	0.1015
Weighted Statistics				
R-squared	0.954809	Mean dependent var	0.119885	
Adjusted R-squared	0.953206	S.D. dependent var	1.655747	
S.E. of regression	0.357273	Sum squared resid	17.99782	
F-statistic	595.8166	Durbin-Watson stat	0.492394	

Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.662779	Mean dependent var	1.131907
Sum squared resid	365.2104	Durbin-Watson stat	0.024266

Sumber data diolah (2022)

4.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow adalah teknik yang digunakan dalam pemilihan model yang tepat, membandingkan manakah model terbaik diantara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai prob. *Cross-section* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan model yang tepat adalah CEM, namun apabila prob. *Cross-section* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang cocok dan lebih tepat adalah FEM.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	354.846786	(8,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	456.665103	8	0.0000

Sumber data diolah (2022)

Pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *probability Cross-section* $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dari pada model CEM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah uji statistic untuk menentukan model mana yang lebih tepat untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai prob. nya $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi apabila nilai prob. nya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.364137	5	0.0000

Sumber data diolah (2022)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai prob. *Cross-section* sebesar 0,00 ($< 0,05$), hal ini menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan daripada model CEM. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_1 diterima, dan hasil diantara keduanya adalah sama, sehingga uji *Langrange Multiplier* (LM) tidak diperlukan.

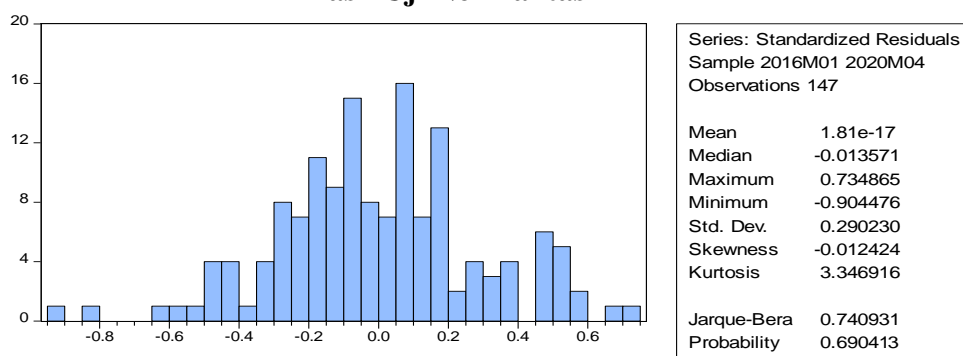
4.1.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera untuk menguji normalitas data. H_0 menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Jika nilai JB ini tidak signifikan atau nilai profitabilitas dari statistic $JB > 0,05$ maka H_0 diterima. (Widarjono, 2009).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas



Sumber data diolah (2022)

Dari hasil tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa probabilitasnya sebesar 0.05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis korelasi di antara para variabel bebas. Jika di antara variabel bebas korelasinya tinggi ($> 0,9$) hal tersebut menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas. Sebaliknya, apabila korelasi diantara

variabel bebas rendah ($<0,05$) dapat dinyatakan tidak adanya multikolinearitas (Sarjono dan Julianita, 2011).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolineritas

	CAR	NPF	NOM	BOPO	FDR	ROA
CAR	1.000000	-0.252503	-0.107985	0.427817	0.037171	0.322916
NPF	-0.252503	1.000000	-0.315481	0.277015	0.111641	-0.422391
NOM	-0.107985	-0.315481	1.000000	-0.753495	-0.393500	0.675093
BOPO	0.427817	0.277015	-0.753495	1.000000	0.307877	-0.572137
FDR	0.037171	0.111641	-0.393500	0.307877	1.000000	-0.257354
ROA	0.322916	-0.422391	0.675093	-0.572137	-0.257354	1.000000

Sumber data diolah (2022)

Tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antar variabel bebas dibawah 0,9 ($p<0,09$), dan ini berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pendeteksian gejala autokorelasi dapat menggunakan pengujian Durbin Watson (d). Namun dalam uji *Run Test* hasil pengujian dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed), kemudian dibandingkan dengan nilai di tabel pada $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 9
Hasil Uji *Run Test*

	Resid
Test Value ^a	0.73 ^b
Cases < Test Value	146.0000
Cases > = Test Value	1.000000
Total Cases	147.0000
Number of Runs	3.000000
Z	0.117000

Asymp. Sig. (2-
tailed) 0,900000

Sumber data diolah (2022)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,90 dimana $> 0,05$, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey yang mana apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.417019	Prob. F(5,141)	0.2217
Obs*R-squared	7.033180	Prob. Chi-Square(5)	0.2182
Scaled explained SS	45.80770	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber data diolah (2022)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,21 ($p > 0,05$). Dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang telah diuji pada Regresi Data Panel diperoleh hasil uji estimasi model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) adapun interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.04806	0.326523	30.77291	0.0000
CAR	4.940257	0.206800	23.88904	0.0000
NPF	-0.023542	0.015431	-1.525654	0.1295
NOM	-0.007199	0.008047	-0.894574	0.3726
BOPO	-0.102254	0.003139	-32.57339	0.0000
FDR	-0.006111	0.001042	-5.865599	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variabels)			
R-squared	0.988644	Mean dependent var	1.131907
Adjusted R-squared	0.987534	S.D. dependent var	2.723565
S.E. of regression	0.304084	Akaike info criterion	0.547364
Sum squared resid	12.29808	Schwarz criterion	0.832167
Log likelihood	-26.23126	Hannan-Quinn criter.	0.663083
F-statistic	890.7162	Durbin-Watson stat	0.755499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas, didapatkan persamaan model regresi linear berganda dengan koefisien variabel CAR (X_1) adalah 4,940257, dan variabel NPF (X_2) adalah -0,023542, variabel NOM (X_3) adalah -0,007199, variabel BOPO (X_4) adalah -0,102254 dan variabel FDR (X_5) adalah -0,006111.

$$\text{Jadi, ROA} = 11,05488 + (4,940257\text{CAR}) + (-0,023542\text{NPF}) + (-0,007199\text{NOM}) + (-0,102254 \text{BOPO}) + (-0,006111\text{FDR}) + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien linear berganda pada variabel CAR positif sebesar 4,940257. Hal ini menunjukkan setiap 1% kenaikan CAR menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 4,940257 satuan.

- b. Koefisien linear berganda pada variabel NPF negatif sebesar -0,023542. Hal ini menunjukkan setiap 1% kenaikan NPF menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,023542 satuan.
- c. Koefisien linear berganda pada variabel NOM negatif sebesar -0,007199. Hal ini menunjukkan setiap 1% kenaikan NOM akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,007199 satuan.
- d. Koefisien linear berganda dalam variabel BOPO negatif sejumlah -0,102254. Perihal berikut menunjukkan tiap 1% peningkatan BOPO mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA) sejumlah -0,102254 satuan.
- e. Koefisien linear berganda dalam variabel FDR negatif sejumlah -0,006111. Hal Perihal berikut menunjukkan tiap 1% peningkatan FDR mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA) sejumlah -0,006111 satuan.

4.1.6. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai guna mengukur kemampuan model saat menerangkan variabel terbatas. Koefisien determinasinya didapat dengan mengkuadratkan R square (R^2). Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk presentase antara $0 < R^2 < 1$. Garis regresi yang baik adalah jika nilai R^2 tinggi atau yang mendekati angka 1, dan sebaliknya apabila R^2 rendah atau mendekati angka 0 maka garis regresinya kurang baik.

Menurut tabel 4.11, nilai R^2 sebanyak 0,988 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel indeoenden (CAR, NPF, NOM, BOPO dan

FDR) terhadap ROA sebesar 98,8% sedangkan sisanya sebesar 1,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui pengaruh simultan antar semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* diperlukan uji F, yang mana membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan nilai signifikannya yaitu 5% atau 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob. Sig < 0,05, maka nilai model regresi berpengaruh signifikan. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob. Sig > 0,05 maka model regresi dikatakan tidak signifikan maka model regresi bisa dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Menurut tabel 4.11, F-statistik sebesar 890,7162 dengan nilai F-tabel, dimana $df_1 (n_1) = k-1 = 6-1 = 5$ dan $df_2 (n_2) = n-k = 180 - 5 = 175$, dimana k adalah jumlah variabel *independen*, dan n adalah jumlah sampel, maka dengan begitu F-tabel sebesar 2,27 dapat dilihat bahwa F-statistik > F-tabel. Begitu pula dengan nilai prob. (F-statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$, dimana hal tersebut membuktikan bahwa variabel CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA.

3. Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara terpisah variabel *independen* (CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR), dimana dalam pengujian ini nilai t-tabel = 5%; $df = n-5 = 180 - 5 = 175$ adalah sebesar 1,97361.

Tabel 4. 12**Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.54592	0.450172	23.42641	0.0000
CAR	4.799006	0.193414	24.81213	0.0000
NPF	-0.030908	0.014989	-2.062031	0.0410
NOM	-0.005161	0.008030	-0.642685	0.5215
BOPO	-0.102234	0.003134	-32.62084	0.0000
FDR	-0.006332	0.001016	-6.234688	0.0000

Sumber data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa t-statistic CAR sebesar 23,88904 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 sehingga t-hitung ($23,88904 > t\text{-tabel } (1,97361)$) dan nilai prob. ($0,0000 < (0,05)$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank umum syariah.

Kemudian nilai t-statistik NPF sebesar -1,525654 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,1295 sehingga t-hitung ($1,525654 < t\text{-tabel } (1,97361)$) dan nilai prob. ($0,1295 > (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian untuk nilai t-statistik NOM sebesar -0,894574 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3926 sehingga t-hitung ($0,894574 > t\text{-tabel } (1,97361)$) dan nilai prob. ($0,3926 > (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial variabel NOM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian nilai t-statistik BOPO sebesar -32,57339 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 sehingga t-hitung (32,57339) > t-tabel (1,97361) dan nilai prob. (0.0000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Terakhir nilai t-statistik FDR sebesar -5,865599 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 sehingga t-hitung (5,865599) > t-tabel (1,97361) dan nilai prob. (0,0000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan uji yang dilakukan, didapat beberapa hasil penelitian, yaitu :

4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Dari hasil analisis linear berganda pada tabel 4.15 didapat nilai koefisien CAR sebesar 4,940257 yang mana terdapat hubungan positif CAR dengan ROA, dengan nilai t-hitung (23,88904) > t-tabel (1,97361) dan nilai prob. (0,0000) < (0,05) sehingga variabel CAR berpengaruh terhadap ROA Bank umum Syariah..

Hasil tersebut selaras dengan teori terdahulu, apabila variabel CAR melonjak maka profitabilitas Bank juga akan melonjak, sebab total modal yang dimiliki Bank itu bertambah maka pendapatan juga akan meningkat. Sebaliknya apabila CAR suatu Bank menurun maka kemampuan Bank dalam menghasilkan laba juga akan berkurang sehingga menurunkan profitabilitas . hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (La Difa et al., 2022) yang mana hasilnya menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.

4.3.2 Pengaruh NPF Terhadap ROA

Dari hasil analisis linear berganda pada tabel 4.15 didapat nilai koefisien NPF sebesar -0,023542 yang mana terdapat hubungan negatif antara NPF dengan ROA, dengan t-hitung (1,525654) < t-tabel (1,97361) dan nilai prob. (0,1295) > (0,05) sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank umum syariah..

Hasil tersebut tidak selaras dengan teori terdahulu, yaitu apabila NPF naik maka profitabilitas mengalami penyusutan, sebab apabila pembiayaan bermasalah yang dipunyai suatu Bank bertambah dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga mengalami penyusutan, karena pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas. Sebaliknya apabila Bank dapat mengatasi pembiayaan bermasalah maka Bank dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Dari data yang didapat, kondisi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah periode 2016 – 2020 masih dalam kategori sehat, dikarenakan nilai rata-rata (*mean*) NPF periode tersebut masih dibawah 5% yaitu senilai 4,26% menurut lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007. Sehingga Bank Umum Syariah masih dapat mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang signifikan terhadap operasional bank. Hasil riset diatas searah terhadap riset yang dicoba oleh (Syachreza & Mais, 2020) bahwasanya NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.3.3 Pengaruh NOM Terhadap ROA

Melalui hasil analisis linear berganda pada tabel 4.15 didapat nilai koefisien variabel NOM sejumlah $-0,007199$ yang mana terdapat hubungan negatif antara NOM dengan ROA, menggunakan t -hitung ($0,894574$) $<$ t -tabel ($1,97361$) dan nilai prob. ($0,3726$) $>$ ($0,05$) maka NOM tidak berpengaruh terhadap ROA Bank umum syariah.

Perihal berikut tidak sesuai terhadap teori terdahulu, bahwasanya NOM berpengaruh positif terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya NOM terhadap ROA menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah telah berhati-hati dalam memberikan pembiayaan atau kredit sehingga kualitas asset produktifnya masih terjaga, sehingga perubahan pada suku bunga dan kualitas asset tersebut justru dapat menghasilkan laba. Karena kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga dapat meningkatkan laba sebelum pajak. Hasilnya atas riset berikut selaras terhadap riset yang dilaksanakan (Hidayat et al., 2021) bahwasanya NOM tidak ada pengaruhnya kepada ROA.

4.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Dari hasil analisis linear berganda pada tabel 4.15 didapat angka koefisien variabel BOPO sejumlah $-0,102254$ yang mana terdapat hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, menggunakan t -hitung ($-32,57339$) $>$ t -tabel ($1,97361$) dan nilai prob. ($0,0000$) $<$ ($0,05$) maka BOPO berpengaruh positif terhadap ROA Bank umum syariah.

Perihal berikut selaras terhadap teori terdahulu, yakni apabila BOPO meningkat maka profitabilitas justru mengalami penurunan, karena apabila beban

operasional yang perbankan menaik berarti bisa menyebabkan penurunan dalam mendapatkan profitabilitas. Sebaliknya apabila BOPO menurun maka Bank dapat lebih mengatasi beban operasional dan memaksimalkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Hasilnya atas riset berikut selaras terhadap riset yang dilaksanakan (Wibisono & Wahyuni, 2017) yakni BOPO ada pengaruhnya negatif kepada ROA Bank umum syariah.

4.3.5 Pengaruh FDR Terhadap ROA

Dari hasil analisis linear berganda pada tabel 4.15 didapat nilai koefisien variabel FDR sebesar -0,006111 yang mana terdapat hubungan negatif antara FDR dengan ROA, dengan $t\text{-hitung} (5,665599) > t\text{-tabel} (1,97361)$ dan nilai prob. $(0,0000) < (0,05)$ sehingga FDR berpengaruh negatif terhadap ROA Bank umum syariah.

Hal berikut tidak sesuai dengan teori terdahulu, bahwa FDR mempengaruhi positif kepada ROA. Terkait perihal ini perbankan syariah menuangkan pembiayaan pada pelanggan dengan mencermati prinsip 5C yang terdiri dari *Character* (kepribadian), *Capacity* (keterampilan pengembalian), *Collateral* (penjaminan), *Capital* (pemodalan), serta *Condition* (suasana serta situasi). Sehingga peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu diimbangi dengan kenaikan laba, namun justru sebaliknya, ketika pinjaman diberikan maka laba mengalami penurunan dikarenakan jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank. Hasil riset ini searah terhadap riset yang dicoba (Rohansyah, 2021) bahwasanya FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil riset yang sudah diuji coba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah.
2. Variabel NPF (*Net Performing Margin*) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah.
3. Variabel NOM (*Net Operating Margin*) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah.
4. Variabel BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.
5. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah.

5.2. Saran

Mengamati hasil menguji tersebut, sehingga penulis pun ingin menuliskan beberapa saran atau masukan yang mungkin bermanfaat, yaitu :

1. Melalui hasil riset tersebut yang sudah diuji oleh peneliti sehingga amat disarankan kepada Bank Umum Syariah agar terus menaikan CAR yaitu untuk mempergunakan modalnya semaksimal mungkin agar ROA Bank mendapat hasil yang maksimal juga, kemudian dapat meminimalisir rasio NPF yaitu dalam pembiayaan bermasalah, dan lebih mengelola rasio NOM agar operasional Bank berjalan sesuai dengan ketentuan, lebih mengurangi

rasio BOPO dan FDR atau dalam hal pengeluaran operasional dan pembiayaan yang disalurkan.

2. Riset berikut bisa digunakan pedoman untuk periset berikutnya, dengan menambahkan beberapa variabel atau rasio lainnya yang sesuai dengan teori atau metode yang ada yang belum ditelitinya pada riset berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryanto, D., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Almunawwaroh, M. (2022). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199>
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Q. Media (ed.); D. CV. Penerbit Qiara Media).
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital , Asset , Management , Earnings , Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). 8(2), 237–252.
- Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, November 2018, 1–10.
- Asfihan, A. (2021). Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. *Fe Unisma*, 1–11. [http://fe.unisma.ac.id/MATERIAJARDOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA Uji Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/](http://fe.unisma.ac.id/MATERIAJARDOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA%20Uji%20Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/)
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Rezzy Eko Caraka*.
- Dan, K., Umum, B., Di, S., & Ilmiah, J. (2015). *Indonesia*.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- DARSITA, I. (2020). Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/BUSY yang Terdaftar di BEI). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 96. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i1.4513>
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfariy, F. (2020). The Influence of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset in Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 418–431. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- E. Perdana K. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Endri, B. (n.d.). *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*. 2, 1–19.
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.

- <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hasan, Z. (2021). The Effect of CAR, ROA , NPF and BOPO on Net Operating Margin (NOM) in Indonesian Shariah Banking. Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking, 2(June), 41–60.
- Hidayat, N. W., Wardini, A. K., & Wati, L. N. (2021). Determining the Performance of Sharia Commercial Banks With Moderation of Non Performing Financing Ratio in Indonesia. *Riset*, 3(2), 563–580. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.92>
- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1468–1473.
- Komara, E. (2018). Influence of Bank Health Ratio on Financial Performance of Islamic Commercial Bank. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i1.57>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama) (1st ed.)*. Yogyakarta : BPFE.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Manfaat, B. (2018). Analisis data kuantitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31212.82566>
- Munawaroh, D., & Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13189>
- Permana, B. A. (n.d.). “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC .” 1–21.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8189>
- Rachmadani, A. P., Wijaya, R. S., & Bachtiar, A. (2021). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2019. *Journal of Syntax Literate*, 6(2), 1054–1079. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=asn&AN=156463515&site=ehost-live>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., Dewi, R. R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Islam, U., Surakarta, B., & Uus, S. (2020). Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (TAHUN 2014-2018). 16(1), 15–26.
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis (1st ed.)*. Salemba Empat.

- SM, R. B., & Razimi, M. S. B. A. (2019). Effect Of Capital, Liquidity, Efficiency, Performance On Profitability In Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Ikonomika*, 3(2), 177–188. <https://doi.org/10.24042/febi.v3i2.3479>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (26th ed.). Alfabeta.
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Umum, B., Tahun, I., Gonawan, H., & Evriani, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. 01(01), 2020–2023.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda 1. *Journal Article*, 1–6. <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>
- Yunita, N. A. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia (D. I. SATRIA, WAHYUDDIN, & D. M. KHADDAFI (eds.); 1st ed.). CV. SEFA BUMI PERSADA.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Rasio (ROA, NPF, NOM, BOPO dan FDR) Sampel Bank Umum Syariah Periode 2016- 2020

Bank	Tahun	ROA	CAR	NPF	NOM	BOPO	FDR
Bank Muamalat Syariah	201601	0,25	0,14	6,07	0,30	97,32	97,30
	201602	0,15	0,13	7,23	0,01	99,90	99,11
	201603	0,13	0,01	4,43	0,10	98,89	96,47
	201604	0,22	0,13	3,83	0,20	97,76	96,13
	201701	0,12	0,13	4,56	0,16	96,19	90,93
	201702	0,15	0,13	4,95	0,23	97,40	89,00
	201703	0,11	0,12	4,54	0,17	98,10	86,14
	201704	0,11	0,14	4,43	0,21	97,68	84,41
	201801	0,15	0,10	4,76	0,17	98,03	88,41
	201802	0,49	0,16	1,65	0,66	92,78	84,37
	201803	0,35	0,12	2,98	0,49	94,38	79,03
	201804	0,08	0,12	3,87	0,15	98,24	73,18
	201901	0,02	0,11	4,43	0,08	99,13	71,17
	201902	0,02	0,12	5,41	0,08	99,04	68,05
	201903	0,02	0,12	5,64	0,10	98,83	68,51
	201904	0,05	0,12	5,22	0,04	99,50	73,51
	202001	0,03	0,12	5,62	0,15	97,94	73,77
	202002	0,03	0,12	5,70	0,13	98,19	74,81
	202003	0,03	0,12	5,69	0,12	98,38	73,80
	202004	0,03	0,15	4,81	0,04	99,45	68,84
Bank Victoria Syariah	201601	-3,23	0,16	11,06	-11,64	133,20	95,07
	201602	-7,46	0,16	12,03	-8,06	177,90	96,93
	201603	-6,19	0,14	11,61	-53,06	163,41	97,79
	201604	-2,19	0,16	7,21	-3,17	131,34	100,67
	201701	0,26	0,24	8,49	0,16	98,86	96,19
	201702	0,27	0,22	4,92	0,24	98,01	92,13
	201703	0,29	0,21	4,63	0,36	97,07	79,60
	201704	0,36	0,19	4,59	0,39	96,02	83,59
	201801	0,30	0,21	4,33	0,31	96,59	77,16
	201802	0,31	0,23	1,91	0,37	96,62	83,05
201803	0,33	0,21	4,88	0,57	95,54	90,60	
201804	0,32	0,22	3,99	0,64	96,38	83,78	
201901	0,34	0,26	3,12	0,56	96,45	81,38	

	201902	0,20	0,19	4,81	0,31	97,87	77,84
	201903	0,06	0,18	4,03	0,37	99,16	73,81
	201904	0,05	0,19	3,94	0,18	99,80	80,52
	202001	0,15	0,20	4,89	0,16	98,17	79,08
	202002	0,02	0,22	4,58	0,01	99,78	79,85
	202003	0,07	0,23	4,69	0,17	97,90	76,21
	202004	0,16	0,25	4,73	0,50	96,93	74,05
BRI Syariah	201601	0,99	0,15	4,84	0,44	90,70	82,73
	201602	1,03	0,14	4,87	0,51	90,41	87,92
	201603	0,98	0,14	5,22	0,45	90,99	83,98
	201604	0,95	0,21	4,57	0,39	91,33	81,42
	201701	0,65	0,21	4,71	0,20	93,67	77,56
	201702	0,71	0,20	4,82	0,25	92,78	76,79
	201703	0,82	0,21	4,82	0,28	92,03	73,14
	201704	0,51	0,20	6,43	-0,12	95,24	71,87
	201801	0,86	0,24	4,92	0,34	90,75	68,70
	201802	0,92	0,29	5,13	0,42	89,92	77,78
	201803	0,77	0,30	5,30	0,10	91,49	76,40
	201804	0,43	0,30	6,73	-0,27	95,32	75,49
	201901	0,43	0,28	5,65	-0,97	95,67	79,55
	201902	0,32	0,27	4,98	-0,56	96,74	85,25
	201903	0,32	0,27	4,45	-0,56	96,78	90,40
	201904	0,31	0,25	5,22	-0,59	96,80	80,12
	202001	1,00	0,22	5,00	0,24	90,18	92,10
	202002	0,90	0,24	3,99	0,44	89,93	91,01
	202003	0,84	0,19	3,35	-0,02	90,39	82,65
	202004	5,03	0,19	3,24	-0,08	91,01	80,99
Panin Dubai Syariah	201601	0,20	0,20	2,70	3,72	98,14	94,03
	201602	0,36	0,20	2,70	0,15	96,51	89,60
	201603	0,42	0,20	2,87	0,14	95,91	89,14
	201604	0,37	0,18	2,26	0,05	96,17	91,99
	201701	0,80	0,18	2,28	0,50	91,56	90,34
	201702	0,45	0,16	3,80	0,10	95,26	92,48
	201703	0,29	0,17	4,46	0,01	96,87	94,25
	201704	-10,77	0,12	12,52	-11,57	217,40	86,95
	201801	0,26	0,27	11,28	0,18	97,02	87,90
	201802	0,26	0,28	8,45	2,33	98,17	88,77
	201803	0,25	0,26	4,79	-0,64	97,85	93,44
	201804	0,26	0,23	4,81	0,05	99,57	88,82

	201901	0,24	0,18	5,00	0,24	97,47	98,87
	201902	0,15	0,17	4,56	0,12	98,84	94,66
	201903	0,16	0,15	4,41	0,13	98,65	97,88
	201904	0,25	0,14	3,81	0,22	97,74	95,72
	202001	0,26	0,16	3,93	0,24	97,41	98,21
	202002	0,04	0,16	3,77	0,01	99,86	105,47
	202003	0,00	0,16	3,68	-0,02	100,20	93,87
	202004	0,06	0,31	3,38	0,05	99,42	111,71
Syariah Bukopin	201601	1,13	0,16	2,89	1,28	89,95	92,14
	201602	1,00	0,15	2,88	1,17	89,88	92,25
	201603	0,99	0,15	2,59	0,79	89,74	87,95
	201604	0,76	0,17	3,17	0,40	91,76	88,18
	201701	0,53	0,17	2,22	0,19	94,12	91,58
	201702	0,39	0,18	2,80	-0,80	95,44	89,42
	201703	0,27	0,19	3,67	-0,14	96,54	84,24
	201704	0,02	0,19	7,85	-0,40	99,20	82,44
	201801	0,09	0,19	7,68	-0,35	98,81	82,93
	201802	0,18	0,20	6,91	-0,27	97,61	89,53
	201803	0,21	0,18	6,87	-0,18	97,22	91,48
	201804	0,02	0,19	5,71	-0,38	99,45	93,40
	201901	0,03	0,20	5,89	-0,19	99,75	84,00
	201902	0,04	0,16	6,35	-0,16	99,44	86,40
	201903	0,03	0,16	6,14	-0,26	99,96	93,59
	201904	0,04	0,15	5,89	0,29	99,60	93,48
	202001	0,04	0,14	6,32	-0,24	98,56	109,87
	202002	0,02	0,15	7,10	-0,27	99,08	161,11
	202003	0,02	0,15	7,19	-0,27	98,96	181,84
	202004	0,04	0,22	7,49	-0,28	97,73	196,73
BCA Syariah	201601	0,76	0,39	0,59	0,79	94,07	92,76
	201602	0,90	0,38	0,55	0,94	92,87	99,60
	201603	1,00	0,37	1,10	1,00	92,90	97,60
	201604	1,13	0,37	0,50	1,15	92,18	90,12
	201701	0,99	0,35	0,50	1,03	92,97	83,44
	201702	1,05	0,31	0,48	1,09	92,56	91,51
	201703	1,12	0,32	0,53	1,19	87,76	88,70
	201704	1,17	0,29	0,32	1,24	87,20	88,49
	201801	1,10	0,28	0,53	1,15	88,20	88,36
	201802	1,13	0,25	0,73	1,20	87,84	91,15
	201803	1,12	0,25	0,54	1,18	87,96	89,43

	201804	1,17	0,24	0,35	1,24	87,43	88,99
	201901	1,00	0,26	0,48	1,18	90,14	86,76
	201902	1,03	0,26	0,68	1,10	89,04	87,31
	201903	1,00	0,44	0,59	1,06	89,20	88,68
	201904	1,15	0,38	0,58	1,24	87,55	90,98
	202001	0,87	0,38	0,67	0,94	90,00	96,39
	202002	0,89	0,38	0,69	0,96	89,53	94,40
	202003	0,89	0,40	0,53	0,96	89,32	90,06
	202004	1,09	0,45	0,50	1,19	86,28	81,32
BTPN Syariah	201601	6,98	0,22	1,22	6,70	81,14	96,38
	201602	0,13	0,21	1,18	8,53	79,17	91,91
	201603	8,40	0,24	1,41	9,53	77,10	97,47
	201604	8,98	0,24	1,63	10,20	76,14	92,75
	201701	9,97	0,24	1,74	11,86	71,96	90,82
	201702	10,38	0,25	1,70	11,98	71,23	98,82
	201703	10,74	0,27	1,66	12,29	70,26	93,31
	201704	11,19	0,29	1,67	35,96	68,81	92,47
	201801	12,49	0,28	1,67	13,79	63,82	93,21
	201802	12,54	0,37	1,65	13,83	62,90	97,89
	201803	12,39	0,40	1,56	13,62	62,61	96,03
	201804	12,37	0,41	1,39	13,61	62,36	95,60
	201901	12,68	0,39	1,38	13,87	61,27	96,03
	201902	12,73	0,39	1,34	13,88	60,40	96,17
	201903	13,05	0,41	1,30	14,22	59,62	98,68
	201904	13,58	0,45	1,36	14,86	58,07	95,27
	202001	13,58	0,42	1,43	14,97	54,85	94,69
	202002	6,96	0,42	1,79	7,53	72,07	92,37
	202003	5,80	0,43	1,87	6,20	77,20	98,48
	202004	7,16	0,49	1,91	17,68	72,42	97,37
Bank Aladin Syariah	201601	-2,90	0,47	21,88	-9,18	114,67	143,99
	201602	-11,02	0,46	29,31	-19,09	182,28	146,43
	201603	-10,38	0,46	30,30	-20,01	171,24	157,15
	201604	-9,51	0,55	43,99	-19,96	160,28	134,73
	201701	3,39	0,61	46,55	-26,95	91,72	176,97
	201702	8,18	0,61	0,00	-21,19	77,83	92,15
	201703	3,22	0,61	0,00	-22,23	89,19	101,16
	201704	5,50	0,76	0,00	-26,47	83,36	85,94
	201801	7,09	0,95	0,00	-24,51	72,37	55,00
	201802	6,90	1,88	0,00	-11,65	63,27	226,34

	201803	0,12	1,93	0,00	-9,84	99,04	418,26
	201804	-6,86	1,63	0,00	-37,74	199,97	424,923
	201901	13,90	2,00	0,00	13,59	40,36	126,541
	201902	10,04	2,23	0,00	5,70	52,37	10,496
	201903	15,36	2,42	0,00	2,04	74,88	10,092
	201904	11,15	2,42	0,00	0,80	84,70	506,600
	202001	1,17	2,67	0,00	-5,10	204,58	0,86
	202002	17,23	3,46	0,00	-2,11	142,04	0,09
	202003	10,75	3,36	0,00	-1,79	136,60	0,16
	202004	6,19	0,99	0,00	6,30	53,16	0,13
Bank Aceh Syariah	201601	3,33	0,22	2,50	6,96	69,82	72,21
	201602	3,00	0,17	2,06	7,35	74,14	72,54
	201603	0,41	0,21	1,97	-4,76	93,86	71,37
	201604	0,52	0,21	1,39	-2,13	94,43	84,59
	201701	3,40	0,23	1,49	2,91	69,69	83,52
	201702	2,75	0,19	1,51	1,82	75,43	64,97
	201703	2,53	0,21	1,48	1,68	77,23	60,76
	201704	2,51	0,21	1,38	1,56	78,00	69,44
	201801	2,50	0,22	1,50	2,04	76,76	79,49
	201802	2,40	0,21	1,65	1,89	76,81	61,72
	201803	2,51	0,19	1,62	1,46	71,21	60,02
	201804	2,38	0,28	1,04	0,91	79,09	71,98
	201901	2,33	0,19	1,29	1,90	76,96	68,64
	201902	2,32	0,19	1,97	-2,32	83,51	57,04
	201903	2,36	0,19	1,94	-1,85	82,82	71,33
	201904	1,71	0,21	1,96	-4,18	89,11	67,34
	202001	1,58	0,19	1,48	1,06	84,12	73,77
	202002	1,67	0,20	1,64	1,25	82,67	70,66
	202003	1,72	0,18	1,70	1,31	81,62	64,10
	202004	1,73	0,19	1,53	1,29	81,50	70,82

Lampiran 2 : Hasil Analisis Data

➤ Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	NPF	NOM	BOPO	FDR
Mean	1.954058	0.369111	4.216667	0.041611	94.05650	93.52690
Median	0.590000	0.210000	3.205000	0.245000	94.09500	88.79500

Maximum	17.23000	3.460000	46.55000	35.96000	217.4000	506.6000
Minimum	-11.02000	0.010000	0.000000	-53.06000	40.36000	0.090000
Std. Dev.	4.529015	0.530106	5.940323	8.784504	24.33575	54.01593
Skewness	0.910233	3.963520	4.745624	-1.807090	2.413410	5.039799
Kurtosis	5.331323	19.06104	30.22342	13.78058	11.82745	35.17249
Jarque-Bera	65.61872	2405.961	6233.989	969.6243	759.1657	8525.005
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	351.7304	66.44000	759.0000	7.490000	16930.17	16834.84
Sum Sq. Dev.	3671.644	50.30126	6316.452	13812.99	106009.0	522272.1
Observations	180	180	180	180	180	180

➤ **Estimasi Regresi Model Data Panel**

Uji CEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	9.192635	1.112357	8.264108	0.0000
CAR	4.453967	0.389829	11.42543	0.0000
NPF	-0.004183	0.047139	-0.088739	0.9294
NOM	0.112422	0.030695	3.662504	0.0004
BOPO	-0.100164	0.012218	-8.198294	0.0000
FDR	0.001760	0.003622	0.486050	0.6277
R-squared	0.746269	Mean dependent var	1.131907	
Adjusted R-squared	0.737272	S.D. dependent var	2.723565	
S.E. of regression	1.396019	Akaike info criterion	3.545086	
Sum squared resid	274.7904	Schwarz criterion	3.667144	
Log likelihood	-254.5638	Hannan-Quinn criter.	3.594679	
F-statistic	82.94141	Durbin-Watson stat	0.050584	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.04806	0.326523	30.77291	0.0000
CAR	4.940257	0.206800	23.88904	0.0000
NPF	-0.023542	0.015431	-1.525654	0.1295

NOM	-0.007199	0.008047	-0.894574	0.3726
BOPO	-0.102254	0.003139	-32.57339	0.0000
FDR	-0.006111	0.001042	-5.865599	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.988644	Mean dependent var	1.131907
Adjusted R-squared	0.987534	S.D. dependent var	2.723565
S.E. of regression	0.304084	Akaike info criterion	0.547364
Sum squared resid	12.29808	Schwarz criterion	0.832167
Log likelihood	-26.23126	Hannan-Quinn criter.	0.663083
F-statistic	890.7162	Durbin-Watson stat	0.755499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.54592	0.450172	23.42641	0.0000
CAR	4.799006	0.193414	24.81213	0.0000
NPF	-0.030908	0.014989	-2.062031	0.0410
NOM	-0.005161	0.008030	-0.642685	0.5215
BOPO	-0.102234	0.003134	-32.62084	0.0000
FDR	-0.006332	0.001016	-6.234688	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.904591	0.8985
Idiosyncratic random	0.304084	0.1015

Weighted Statistics

R-squared	0.954809	Mean dependent var	0.119885
Adjusted R-squared	0.953206	S.D. dependent var	1.655747
S.E. of regression	0.357273	Sum squared resid	17.99782
F-statistic	595.8166	Durbin-Watson stat	0.492394
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.662779	Mean dependent var	1.131907
Sum squared resid	365.2104	Durbin-Watson stat	0.024266

➤ **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	354.846786	(8,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	456.665103	8	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.364137	5	0.0000

➤ **Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.04806	0.326523	30.77291	0.0000
CAR	4.940257	0.206800	23.88904	0.0000
NPF	-0.023542	0.015431	-1.525654	0.1295
NOM	-0.007199	0.008047	-0.894574	0.3726
BOPO	-0.102254	0.003139	-32.57339	0.0000
FDR	-0.006111	0.001042	-5.865599	0.0000

Effects Specification

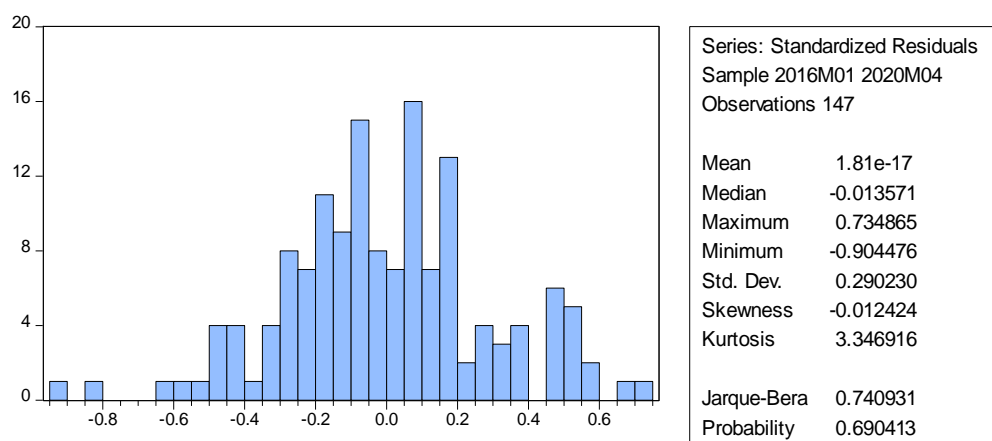
Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.988644	Mean dependent var	1.131907
Adjusted R-squared	0.987534	S.D. dependent var	2.723565
S.E. of regression	0.304084	Akaike info criterion	0.547364
Sum squared resid	12.29808	Schwarz criterion	0.832167

Log likelihood	-26.23126	Hannan-Quinn criter.	0.663083
F-statistic	890.7162	Durbin-Watson stat	0.755499
Prob(F-statistic)	0.000000		

➤ Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	NOM	BOPO	FDR	ROA
CAR	1.000000	-0.252503	-0.107985	0.427817	0.037171	0.322916
NPF	-0.252503	1.000000	-0.315481	0.277015	0.111641	-0.422391
NOM	-0.107985	-0.315481	1.000000	-0.753495	-0.393500	0.675093
BOPO	0.427817	0.277015	-0.753495	1.000000	0.307877	-0.572137
FDR	0.037171	0.111641	-0.393500	0.307877	1.000000	-0.257354
ROA	0.322916	-0.422391	0.675093	-0.572137	-0.257354	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.417019	Prob. F(5,141)	0.2217
Obs*R-squared	7.033180	Prob. Chi-Square(5)	0.2182
Scaled explained SS	45.80770	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Uji Autokorelasi**Uji Run Test**

	Resid
Test Value ^a	0.73 ^b
Cases < Test Value	146.0000
Cases > = Test Value	1.000000
Total Cases	147.0000
Number of Runs	3.000000
Z	0.117000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,900000

➤ **Uji Hipotesis****Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.04806	0.326523	30.77291	0.0000
CAR	4.940257	0.206800	23.88904	0.0000
NPF	-0.023542	0.015431	-1.525654	0.1295
NOM	-0.007199	0.008047	-0.894574	0.3726
BOPO	-0.102254	0.003139	-32.57339	0.0000
FDR	-0.006111	0.001042	-5.865599	0.0000

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variabels)**

R-squared	0.988644	Mean dependent var	1.131907
Adjusted R-squared	0.987534	S.D. dependent var	2.723565
S.E. of regression	0.304084	Akaike info criterion	0.547364
Sum squared resid	12.29808	Schwarz criterion	0.832167
Log likelihood	-26.23126	Hannan-Quinn criter.	0.663083
F-statistic	890.7162	Durbin-Watson stat	0.755499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.988644	Mean dependent var	1.131907
Adjusted R-squared	0.987534	S.D. dependent var	2.723565
S.E. of regression	0.304084	Akaike info criterion	0.547364
Sum squared resid	12.29808	Schwarz criterion	0.832167
Log likelihood	-26.23126	Hannan-Quinn criter.	0.663083
F-statistic	890.7162	Durbin-Watson stat	0.755499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.54592	0.450172	23.42641	0.0000
CAR	4.799006	0.193414	24.81213	0.0000
NPF	-0.030908	0.014989	-2.062031	0.0410
NOM	-0.005161	0.008030	-0.642685	0.5215
BOPO	-0.102234	0.003134	-32.62084	0.0000
FDR	-0.006332	0.001016	-6.234688	0.0000

Lampiran 3: Hasil Cek Plagiasi

Annisa PBS			
ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	16%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		8%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		1%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
5	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		1%